

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DALAM PENINGKATAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN DI KEBUN RAYA JOMPIE  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**WULAN PRATIWI  
NIM: 2020203893202026**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DALAM PENINGKATAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN DI KEBUN RAYA JOMPIE  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**WULAN PRATIWI  
NIM: 2020203893202026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Sapta Pesona dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kebun Raya Jompie Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Wulan Pratiwi

NIM : 2020203893202026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5784/In.39/FEBI.04/PP.00/11/2023

Disetujui oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H (.....)

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Suryadi Kadir, M.M (.....)

NIDN : 2019117401

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Fah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Sapa Pesona dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kebun Raya Jompie Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Wulan Pratiwi

NIM : 2020203893202026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5784/In.39/FEBI.04/PP.00/11/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024  
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H

(Ketua)

(.....)

Suryadi Kadir, M.M

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Mustika Syarifuddin, M.Sn

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta (Hj. Nursiah) dan Ayahanda (Drs. Syahyuddin), saudariku Hesti Pratiwi dan Suci Pratiwi yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan bimbingan yang diberikan oleh Bapak Dr. Zainal Said, M. H. selaku pembimbing utama dan Bapak Suryadi Kadir, M.M selaku pembimbing kedua. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku ketua Program studi Pariwisata Syariah
4. Kepada Dosen Pembimbing Akademik yaitu Bapak Saddam Husain, M.Ak.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mekuangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare
6. Bapak Ibu Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik
7. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian baik pengelola staf di Kebun Raya Jompie Parepare dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare.
8. Fadli Alamsyah salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini sudah menjadi *support system* untuk penulis sampai saat ini.
9. Kepada Irma Ariyanti, Miftahul Mutiah, Arny Maharani terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan masukan berharga yang kalian berikan selama proses penulisan skripsi ini semoga ikatan persahabatan kita terus terjalin.
10. Silvana Maharani teman 15 tahun yang jarang bertemu namun selalu memberikan support dan semangat kepada penulis lewat sosial media, semoga sehat selalu kawan
11. Kepada semua pihak yang telah membantu yaitu Saudara(i) Pariwisata Syariah angkatan 20 terkhususnya kepada sahabat sahabat seperjuangan saya yaitu Satria Dwi Putri, Ulfiyah Putri, Junita Jufri, Aziizah Nurul

Fadhillah, dan Nuralif Mulayat mereka memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai nya tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan dimasa mendatang.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata sebagai penutup, penulis mengucapkan banyak banyak terima kasih semoga bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Parepare, 16 Mei 2024  
7 Zulkaidah1445H

Penulis



**WULAN PRATIWI**  
NIM:2020203893202026



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wulan Pratiwi  
NIM : 2020203893202026  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 14 Juli 2002  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan  
Wisatawan di Kebun Raya Jompie Kota Parepare

Menyatakan dengan sungguh sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Mei 2024  
7Zulkaidah1445H  
Penulis



**WULAN PRATIWI**  
NIM:2020203893202026



## ABSTRAK

WULAN PRATIWI. *Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kebun Raya Jompie Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Zainal Said dan Bapak Suryadi Kadir).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi serta pengelolaan Sapta Pesona dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Kebun Raya Jompie Parepare. Sapta Pesona yang terdiri dari tujuh unsur (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), merupakan konsep penting dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Sapta Pesona di Kebun Raya Jompie Parepare terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dimana pada pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola Kebun Raya Jompie Parepare, petugas pariwisata setempat, dan wisatawan, dan dokumentasi. Untuk memastikan data digunakan uji kredibilitas dan uji kepastian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

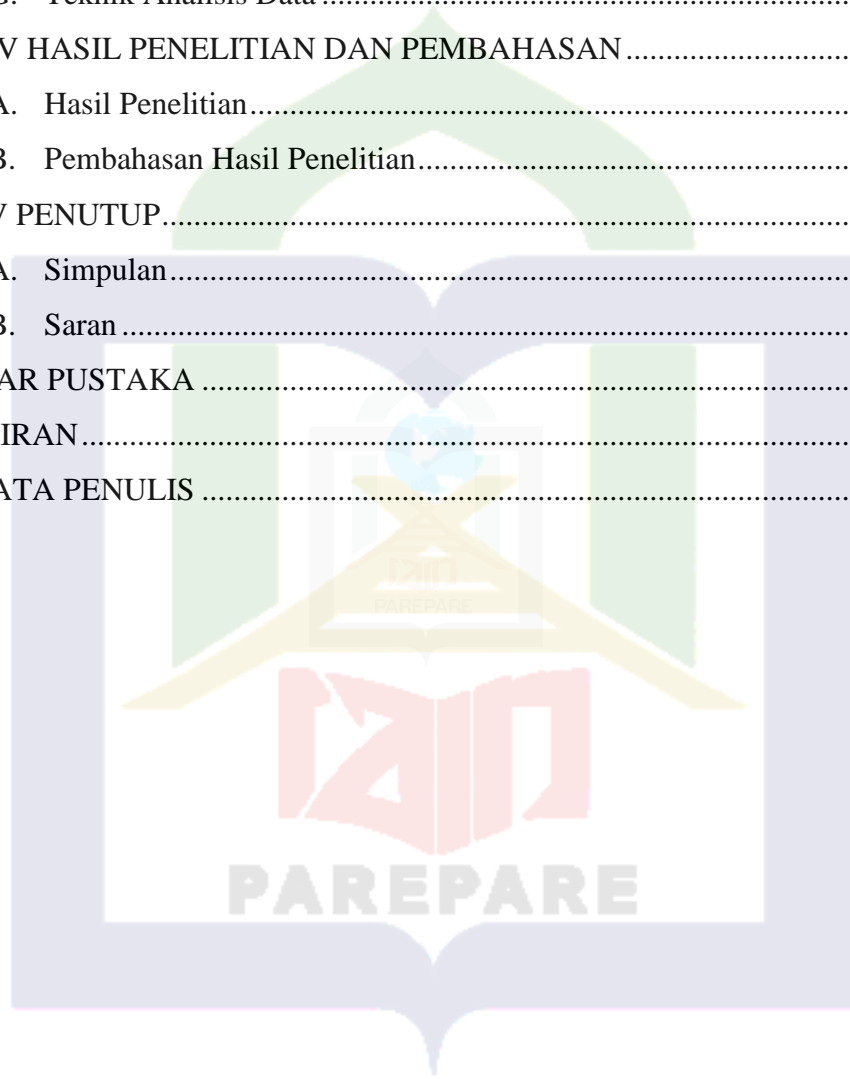
Hasil Penelitian ini menunjukkan pengelolaan Sapta Pesona di Kebun Raya Jompie, dengan menyoroti berbagai aspek dari keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesejukan, ramah, namun observasi menunjukkan bahwa meskipun aspek keamanan dinilai masih kurang terstruktur secara masif, pengelolaan aspek lain seperti kebersihan dan ketertiban telah dilakukan dengan baik oleh pengelola dan didukung oleh regulasi yang ada. Implementasi program Sapta Pesona yang mencakup konservasi, edukasi, penelitian, wisata alam, dan jasa lingkungan juga telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar, pengunjung, pengelola, serta pelajar/mahasiswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya dari tahun 2021 hingga 2023. Penerapan nilai-nilai Pariwisata Syariah seperti kemanusiaan, norma etika, dan tanggung jawab juga telah dilakukan, namun masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya di masa depan.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Sapta Pesona, Kunjungan Wisatawan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Teori Implementasi.....	13
2. Sapta Pesona.....	14
C. Kerangka Konseptual .....	21
D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25

C. Fokus Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber data .....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data.....	28
F. Uji Keabsahan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>II</b>



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	21
Gambar 3.2	Peta letak Geografis Kebun Raya Jompie di Kota Parepare	26
Gambar 4.3	pos jaga depan pagar KRJ	34
Gambar 4.5 dan 4.6	lahan parkir pengunjung dan tiket retribusi pengunjung dewasa	36
Gambar 4.7 dan 4.8	larangan buang sampah sembarangan dan tersedia tempat sampah disetiap sudut	37
Gambar 4.9	pohon pohon sejuk di area KRJ	38
Gambar 4.10 dan 4.11	Area dalam KRJ	40
Gambar 4.12 dan 4.13	informasi petunjuk arah terkait taman hias, rumah kaca, dll dan barcode tiap tanaman	41
Gambar 4.14	bentuk keramahan pihak KRJ kepada wisatawan asing dari Jerman	42
Gambar 4.15, 4.16, dan 4.17	menara pandang kebun raya jompie, Taman hias, lorong merah	44
Gambar 4.18	Ulasan Masyarakat lokal digoogle review	48
Gambar 4.19	Kegiatan Edukasi Wisata SDN 33 Parepare	49
Gambar 4.20 dan 4.21	postingan salah satu pengunjung Kebun Raya Jompie mengenai program wisata edukasi terlengkap di Parepare dan penanaman pohon oleh PT. Pertamina	50
Gambar 4.22	Launching Ecoeduwisata di Kebun Raya Jompie	51
Gambar 4.23	Aplikasi kebun raya jompie	52
Gambar 4.24	Lapangan Rumput di KRJ sebagai program Dinas Lingkungan Hidup pada aspek wisata alam	53

Gambar 4.25	peraturan pemerintah terkait kewajiban di Kebun Raya Jompie dan brosur tata tertib KRJ	55
Gambar 4.26	gedung indoor lantai 2 yang biasanya dijadikan tempat sholat	56
Gambar 4.27	Staff Kebun Raya Jompie	56



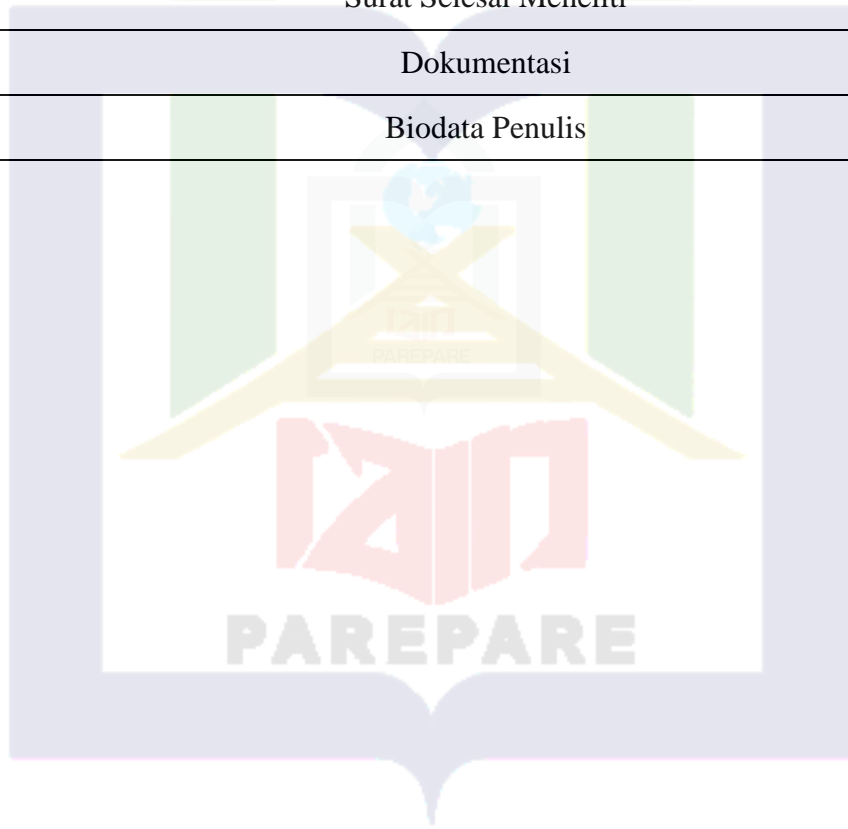
## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Program Kebun Raya Jompie	47
Tabel 4.2	Data Kunjungan Wisatawan Kebun Raya Jompie	54



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
4	Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
5	Lembar Disposisi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare
6	Surat Selesai Meneliti
7	Dokumentasi
8	Biodata Penulis



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin:

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Tedanha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadhanha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	Dedanha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ْ ).

### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	Adani
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	Adanu

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ/آ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِ/ي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ/و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfa*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanaa</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainaa</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf Kasrah (ىّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>‘Ali</i> (bukan <i>‘Aliyy</i> atau <i>‘Aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>‘Arabi</i> (bukan <i>‘Arabiyy</i> atau <i>‘Araby</i> )

### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari

kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-),

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

#### g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

#### h. **Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut catatan literasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka

harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-sunnahqablal-tadwin*

*Al-ibāratbi 'umumal-lafzlabikhususal-sabab*

**i. Lafzal-Jalala (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِيْنُ اللّٰهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

**j. Huruf Kapital**

Memang meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini huruf-huruf tersebut juga digunakan berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang bersangkutan. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menyusun huruf utama suatu gelar yang sah (orang, tempat, bulan) dan huruf utama di awal kalimat. Apabila judul yang sesuai didahulukan oleh editorial (al-), maka huruf awal judul yang tepat ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal artikel. Apabila terdapat pada awal kalimat, maka huruf A pada artikel tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ilustrasi:

*WamāMuhammadunillārasūl*

*Innaawwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan*

*SyahruRamadanal-ladhūnzilafihal-Qur'an*

*Nasiral-Dinal-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)*

*NaṣrḤamīdAbūZaid, ditulismenjadi: AbūZaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

#### k. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

swt.	=	<i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu'alaihiwa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihial- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
QS.../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...,ayat4
HR	=	HadisRiwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة

و	بدون
هـ	ن
	صلی اللہ
	علیہ وسلم
	طبعة
ن	بدوننا
	شر
لخ	إلى آخر
	ها/إلى آخره

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dankawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara Indonesia sehingga mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan penghidupan masyarakat Indonesia saat ini. Saat ini, pariwisata merupakan salah satu sumber penghidupan utama masyarakat Indonesia. Berbagai kegiatan pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, dan kawasan pedesaan kini mulai menyadari potensi pariwisata untuk menunjang penghidupan mereka. Karena itulah pemerintah menjadikan pariwisata sebagai sektor industri.

Kegiatan pariwisata dapat dimanfaatkan untuk melestarikan dan menampilkan keindahan alam dan budaya masyarakat setempat. Artinya, perkembangan industri pariwisata Indonesia sangat erat kaitannya dengan potensi yang dimiliki. Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya yang terdiri dari ratusan suku lokal, yang dapat diartikan sebagai hasil adat istiadat yang berulang rakyat. Indonesia sangat dipengaruhi oleh masyarakat dan agama sekitar, serta memiliki kondisi alam yang sangat baik, termasuk bangunan-bangunan kuno serta keindahan alam pegunungan dan lautnya<sup>1</sup>

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan fungsi dari wisata atau rekreasi yaitu pada surah Al- 'A'nam ayat 11 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 2(2), 6.

<sup>2</sup>Al-Qur'an Al-Karim, Q.S. Al-A'nam:11

Upaya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, dapat mengarah pada pengembangan atraksi dan destinasi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Salah satunya adalah penerapan Sapta Pesona. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Apalagi pelaksanaan Sapta Pesona Wisata akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan warga, khususnya yang bergerak di bidang pariwisata di kawasan tersebut, sehingga memberikan potensi daya tarik wisata dan bermanfaat bagi kehidupan warganya.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa peraturan tentang Penyelenggaraan Kepariwisata di Kawasan Wisata, kawasan wisata atau daerah tujuan wisata adalah satu atau lebih wilayah administratif yang mempunyai daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, dan aksesibilitas dan komunitas yang saling berhubungan. Ini melengkapi realisasi pariwisata. Oleh karena itu, faktor fasilitas memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat kunjungan suatu destinasi wisata. Tempat wisata melalui fasilitas. Ketika wisatawan merasakan kepuasan yang tinggi maka citra positif mereka diperkuat dan mereka merekomendasikan (mengkomunikasikan) kepada calon wisatawan lainnya.<sup>4</sup>

Kegiatan perjalanan atau istilah berwisata maupun travelling tersebut tidak lain dan tidak bukan merupakan sesuatu hal dan maksud tujuan untuk menyenangkan hati dan merefreshkan jiwa.

---

<sup>3</sup>Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 127-136.

<sup>4</sup>Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

Sapta Pesona bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat secara keseluruhan, untuk bertindak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Sapta Pesona merupakan inti dari program kepedulian masyarakat pemerintah terhadap pariwisata dan merupakan prasyarat mutlak bagi upaya pengembangan pariwisata ke arah yang lebih stabil. Oleh karena itu, Sapta Pesona merupakan program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab di semua tingkatan. Pemerintah, individu, dan komunitas.

Sapta Pesona mencakup tujuh unsur pembentuk citra baik suatu objek wisata: keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kesan berkesan. Kehadiran kita sebagai penerus bangsa sangat penting dan hanya diperlukan untuk keperluan pokok saja. Hal ini tidak hanya menjadi standar peningkatan kualitas pariwisata, tetapi juga merupakan standar yang diperlukan bagi wisatawan. Penerapan Sapta Pesona merupakan inti dari program kesadaran pariwisata masyarakat dan merupakan prasyarat bagi upaya pengembangan pariwisata yang lebih baik. Sapta Pesona merupakan kebijakan nasional yang mempunyai tujuan.<sup>5</sup>

Pariwisata yang terdiri dari alam, budaya, kegiatan dan event diharapkan tidak hanya meningkatkan citra pariwisata Indonesia melalui program Sapta Pesona, namun juga menarik perhatian sebagai ibu kota.<sup>6</sup> Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam

---

<sup>5</sup>Suryani, A. I. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).

<sup>6</sup>Kodhyat. 2011. *Kepariwisata Indonesia*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia Republik Indonesia. Jakarta: Lembaga Studi Pariwisata Indonesia

kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi disekeliling matahari menggambarkan unsur unsur Sapta Pesona yang terdiri dari unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.<sup>7</sup> Dengan adanya penerapan Sapta Pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal. Dengan harapan bahwa dengan adanya program Sapta Pesona citra pariwisata dan destinasi wisata akan meningkat.

Program Sapta Pesona yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah.<sup>8</sup>

Pada tahun 2012, program Sapta Pesona dikembangkan dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Sapta Pesona merupakan unsur penting dalam pengembangan atraksi wisata. Citra dan kualitas wisata suatu daerah atau daya tarik wisata terutama ditentukan oleh berhasil atau tidaknya pengenalan Sapta Pesona di daerah tersebut. Sapta Pesona menggambarkan konsep kesadaran pariwisata yang mengacu pada dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata. Tujuh Unsur Sapta Pesona memiliki logo Sapta Pesona melambangkan semangat hidup dan kegembiraan berupa mentari yang

---

<sup>7</sup>Rahim, F. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

<sup>8</sup>Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 1989. Program Sapta Pesona. Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.

tersenyum, dan tujuh sinar yang tersusun rapi mengelilingi matahari melambangkan keselamatan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, dan keramahan tamahan serta kenangan.

Kebun Raya Jompie merupakan salah satu tempat wisata Kota Parepare yang terletak di Bumi Harapan, Kecamatan Soreang, Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 3 km dari pusat kota. Lokasi Kebun Raya Jompie sangat strategis karena mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Kawasan hutan yang dipenuhi pepohonan langka berusia ratusan tahun, serta terdapat banyak sumber air membuat Anda merasakan sejuknya hutan yang jernih dan asri. Kebun Raya Jompie, sebuah habitat alami yang unik, terletak di jantung kota Parepare yang ramai. Bogor dan Parepare merupakan dua kota di Indonesia yang memiliki hutan alam perkotaan yang luas

Taman seluas 13,5 hektar ini memiliki fasilitas seperti kolam renang, tempat perkemahan, dan jalur pendakian di mana Anda bisa menikmati keindahan hutan dan pepohonan. Kawasan ini memiliki beberapa fasilitas fisik antara lain kolam, kolam air tawar, 14 tempat istirahat, bumi perkemahan, ruang pertemuan, saluran drainase, dan jalur pendakian yang membentang di seluruh kawasan. Namun jika dilihat dari sisi sapta pesona dan juga berdasarkan dari observasi peneliti ada beberapa aspek dari sapta pesona yang dinilai kurang yaitu pada aspek aman dan aspek kenangan, yang dimana pada aspek aman yaitu ada beberapa area jalan setapak yang dilewati oleh pejalan kaki tidak ditangani dengan baik seperti curam dan berlumut yang dimana jika dilewati bisa membahayakan terutama anak-anak selain itu kerap penduduk setempat sering menerobos masuk secara cuma-cuma karena kurangnya satpam dan tidak membayar tiket masuk tentunya hal ini meresahkan wisatawan lain sehingga akibat paling fatalnya bisa terjadi kerusakan fasilitas. Selanjutnya ada pada aspek kenangan, dimana aspek ini merupakan salah satu hal terpenting bagi wisatawan untuk mengabadikan momen mereka, namun spot-spot foto yang ada disana seperti tidak terawat dan perlu diperbarui agar dapat menarik minat wisatawan

Ini tentunya bertolak belakang dengan salah satu program sapta pesona yang dimana tertuang jelas dalam Peraturan Pemerintah Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89. Jika salah satu saja aspek dari sapta pesona tidak berjalan dengan baik maka aspek yang lainnya pun juga tidak bisa berjalan dengan semestinya dan juga sangat berdampak pada kunjungan wisatawan kedepannya.

Aspek yang dianggap penting namun banyak dilanggar yaitu aspek aman, Unsur “Aman” dalam Sapta Pesona Pariwisata menjelaskan kondisi lingkungan suatu destinasi yang memberikan kedamaian dan kebebasan bagi wisatawan dari rasa takut dan cemas. Dari sudut pandang masyarakat, penting untuk bersiap dan bersedia membantu, melindungi, merawat dan memperlengkapi wisatawan yang berkunjung serta meminimalkan risiko bencana. baik saat sedang bepergian ke tujuan wisata atau kembali ke lokasi asal, keselamatan harus selalu menjadi prioritas utama. Keamanan perlu lebih ditingkatkan, apalagi banyak wisatawan yang berwisata bersama sanak keluarga.

Perkembangan pariwisata global dan peningkatan jumlah wisatawan secara tidak langsung mempengaruhi pasokan permintaan komponen-komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah. Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan, maka Program Sapta Pesona mempunyai peranan yang sangat penting dan menaruh harapan besar terhadap kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat terutama dalam tindakan dan realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk mengkaji peranan Sapta Pesona dalam pengembangan pariwisata maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai Implementasi Sapta Pesona dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Kebun Raya Jompie Kota Parepare.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan Sapta Pesona pada Kebun Raya Jompie?
2. Bagaimana implementasi Sapta Pesona pada Kebun Raya Jompie?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pariwisata Syariah dalam pengimplementasian sapta pesona di Kebun Raya Jompie?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan rumusan masalah tersebut diatas adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Sapta Pesona di Kebun Raya Jompie
2. Untuk mengetahui implementasi sapta pesona di Kebun Raya Jompie
3. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pariwisata syariah dalam pengimplementasian sapta pesona di Kebun Raya Jompie

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi manfaat bagi:

1. Secara teoritis
  - a. Bagi IAIN Parepare

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi IAIN Parepare khususnya Kementerian Ekonomi dan Perdagangan Islam dalam memberikan komentar atau informasi terkait penelitian tersebut.

- b. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informatif dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran tentang lelang dan literatur, atau menambah sarana keilmuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

- c. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan informasi kepada peneliti saat mereka mendokumentasikan, menganalisis, dan menangkap pertanyaan

terkait penelitian. Dapat juga digunakan sebagai alat untuk membandingkan pendidikan yang diberikan di universitas dengan metode di lapangan.

## 2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan saran kepada seluruh pembaca, baik wisatawan maupun pengelola Kebun Raya Jompie Kota Parepare.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terkait variabel yang sedang diteliti peneliti. Para peneliti memilih lima studi untuk dimasukkan dalam tinjauan mereka terhadap temuan yang relevan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Genta Duta Ramadhan Utomo Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bandung pada tahun 2022 dengan Judul Penelitian “Penerapan Sapta Pesona pada Kebun Raya Liwa”. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan sektor pariwisata dan tetap melaksanakan program sapta pesona pada destinasi wisata tersebut. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas terkait sapta pesona, sedangkan perbedaannya ada pada variabel penelitiannya dimana penelitian sekarang menambahkan variabel lain yaitu dalam peningkatan kunjungan wisatawan.<sup>9</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Musa Mahasiswa program studi Pariwisata dengan judul penelitian “Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata Torosiaje dalam Menunjang Kepariwisata di Kabupaten Pohuwato”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sapta Pesona pada desa wisata Torosiaje dalam menunjang Kepariwisata di Kabupaten Pohuwato. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian Kualitatif yang dimana memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga peneliti sama-sama

---

<sup>9</sup>Utomo, G. D. R. (2022). Penerapan Sapta Pesona pada Kebun Raya Liwa di Kabupaten Lampung Barat. *Skripsi*. Universitas Lampung.

ingin mengetahui bagaimana penerapan sapta pesona di salah satu destinasi wisata tersebut. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini lebih mengutamakan kepariwisataan.<sup>10</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawaji dan Pandu Siwi Triaji yang merupakan salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Vokasi Pariwisata Universitas Indonesia, Penelitian ini bertajuk “Implementasi Sapta Pesona Dalam Memberikan Pelayanan Unggul Kepada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari” dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa desa wisata dituntut untuk memberikan pelayanan prima karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata. Kebudayaan desa dan keindahan alam. Pelayanan yang baik berupa sikap, perhatian dan perilaku dalam kegiatan wisata Desa Wisata Pentingsari meliputi : aman, rapi, bersih, bagus, indah, ramah dan berkesan bagi wisatawan, yang dilakukan oleh petugas wisata. Diantaranya para pemilik homestay, restoran dan oleh-oleh. Oleh karena itu, guna mewujudkan pengembangan model desa wisata berkelanjutan dapat dijadikan standar operasional prosedur bagi perusahaan pariwisata yang terkait dengan Sapta Pesona, guna mewujudkan aspek kepuasan pelayanan yang baik kepada wisatawan dikembangkan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti terkait dengan penerapan sapta pesona di suatu destinasi wisata, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana memberikan pelayanan prima melalui implementasi sapta pesona<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup>MUSA, F. (2014). Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata Torosiaje Dalam Menunjang Kepariwisata Di Kabupaten Pohuwato. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

<sup>11</sup>Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023). Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*. Universitas Indonesia.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Hadi dan Heni Widyaningsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Akademi Pariwisata Yogyakarta Universitas Bina Sarana Informatika, “Penerapan Sapta Pesona Wisata dalam Kunjungan Wisatawan di Desa Sambirejo Sleman Kecamatan Prambanan” Kajian “Implementasi” dilakukan oleh Sapta Pesona. Dokumen ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui apakah berjalan lancar aktivitas masyarakat di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, dimana program tersebut dilaksanakan dalam rangka mendorong pengembangan tempat wisata di Yogyakarta. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dan tujuan utamanya adalah mencari data yang diinterpretasikan secara tepat sehingga tercipta gambaran atau deskripsi situasi yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang saat ini digunakan penulis antara lain observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Temuan menunjukkan bahwa program Sapta Pesona terlaksana dengan baik di wilayah Desa Sambirejo khususnya di kawasan wisata Tebing Brexi. Yang sebenarnya kita pelajari melalui data observasi dan survei pariwisata adalah adanya sinergi dalam penerapan Sapta Pesona pariwisata. Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan sapta pesona pada desa wisata.<sup>12</sup>

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ranita Pranika mahasiswi dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Konsep Sapta Pesona Dalam Menumbuhkan Pariwisata Ramah Muslim Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Pringsewu”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu 1. Konsep

---

<sup>12</sup>Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan. *Jurnal Pariwisata*. Universitas Bina Sarana Informatika.

penerapan sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan sudah enam yang terimplementasi yaitu aman tertib, sejuk indah, ramah dan kenangan di Kabupaten Pringsewu, sedangkan untuk kebersihan belum terimplementasi khususnya di tempat sholat dan toilet 2. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dalam pariwisata ramah muslim, industri ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pemahaman mendalam tentang Maqashid Syariah dan implementasinya dalam praktik pariwisata sangat penting untuk menciptakan industri pariwisata yang beretika dan berdampak positif. dan 3. Pariwisata yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam pengalaman berwisata, mampu memberikan dampak positif pada perekonomian secara berkelanjutan. Konsep ini melibatkan elemen makanan halal, akomodasi ramah muslim, dan interaksi sesuai norma agama, yang menciptakan lingkungan sesuai Maqashid Syariah melibatkan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, sehingga bisa terpenuhinya kebutuhan daruriyyat, hajiyyat dan tahsiniyyat wisatawan, Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak di variable penelitiannya dimana peneliti terdahulu ini lebih menekankan ekonomi syariah. Adapun persamaannya yaitu terletak pada pembahasan yang merujuk kepada sapta pesona.<sup>13</sup>

Kelima penelitian yang tercantum di atas menunjukkan perbedaan dan persamaan di antara para peneliti saat ini. Perbedaan dari masing-masing penelitian sebelumnya adalah mempunyai fokus penelitian dan metode penelitian yang tidak sama. Peneliti lebih lanjut memfokuskan bagaimana Sapta Pesona dapat digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Jompie di kota Parepare dan semakin banyak wisatawan yang dapat mengunjungi destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>13</sup>Ranita Pranika (2024). *Analisis Implementasi Konsep Sapta Pesona Dalam menumbuhkan Pariwisata ramah Muslim Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu*.skripsi.UIN Raden Intan Lampung.

metode penelitian kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan dan menyelidikinya.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Implementasi**

Menurut Nurman Usma, implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Pada dasarnya implementasi sama dengan upaya penerapan yang dimana garis besar pengertiannya sama yaitu upaya penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

Menurut Solihin Abdul Wahab dalam bukunya “Analisis Kebijakan dari Perumusan Hingga Implementasi Kebijakan Nasional di Wahab” mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : Tujuannya adalah untuk menciptakan sesuatu. Inilah isi tujuan yang tertuang dalam keputusan dasar.

Menurut Lukman Ali, Penerapan/implementasi adalah mempraktekkan atau memanjangkan dan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan Menurut Riant Nugroho, Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Wahab, Adapun unsur-unsur penerapan/implementasi meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan

- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengaluan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka pengertian pelaksanaan, pelaksanaan dan penerapan di atas dapat diartikan sama secara sederhana dan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh orang yang berwenang dan pemangku kepentingan. Pemerintah dan swasta berupaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi pada hakikatnya menyangkut berbagai langkah yang dilakukan untuk melaksanakan dan melaksanakan program yang telah disusun untuk mencapai tujuan program yang direncanakan karena setiap rencana mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

## 2. Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona. Sapta Pesona harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita.

Logo Sapta Pesona ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh

---

<sup>14</sup>Nathasya, Dinda Boyula. (2022). Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Di Pemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari : unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Yang dimaksud dari 7 (tujuh) unsur tersebut adalah:

**a. Aman**

Kondisi lingkungan di suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata yang memberikan ketenangan tanpa rasa takut dan cemas pada saat wisatawan melakukan perjalanan atau berkunjung ke kawasan tersebut. Dengan menciptakan, mengatur, memelihara dan meningkatkan rasa aman, maka terwujudlah rasa aman yang sesungguhnya dengan tidak melanggar aturan, norma, nilai, adat istiadat, dan budaya bangsa kita yang besar dan beradab. Ada banyak cara untuk menciptakan dan menjaga stabilitas. Antara lain:

1. Sikap tidak mengganggu kenyamanan penumpang selama berkunjung.
2. Membantu dan melindungi wisatawan.
3. Menunjukkan sikap ramah terhadap wisatawan
4. Membantu memberikan informasi yang diperlukan kepada wisatawan.
5. Menjaga lingkungan bebas penyakit menular
6. Meminimalkan risiko kecelakaan saat menggunakan fasilitas umum

**b. Tertib**

Kondisi lingkungan dan pelayanan suatu daerah tujuan wisata/kawasan pariwisata yang mencerminkan kedisiplinan yang tinggi serta kualitas fisik yang lancar, tertib dan efisien serta memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau berkunjung. dalam wilayah perkotaan. Ada banyak cara untuk menciptakan dan memelihara ketertiban. Hal ini termasuk:

1. menciptakan budaya mengantri
2. melestarikan lingkungan dan mengikuti peraturan yang relevan dari pemerintah dan dewan pariwisata setempat.

3. Disiplin/Presisi
4. Segalanya jelas, teratur, bersih dan lancar

**c. Bersih**

Suatu daerah tujuan wisata serta kualitas produk dan pelayanan yang memberikan kenyamanan dan kenikmatan kepada wisatawan selama melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut, mencerminkan kesehatan/kebersihan. Tindakannya sebagai berikut:

1. Jangan membuang sampah sembarangan.
2. Menjaga kebersihan tempat wisata, daya tarik wisata, prasarana pendukung, dan lain-lain.
3. Menjaga lingkungan bebas dari polusi udara (knalpot mobil, rokok, dll).
4. Tawarkan makanan atau minuman yang higienis
5. Siapkan peralatan penyajian makanan/minuman yang bersih.
6. Pakaian dan penampilan petugas sopan..

**d. Sejuk**

Kondisi lingkungan suatu daerah tujuan wisata/kawasan wisata, mencerminkan kondisi sejuk, teduh sehingga memberikan kenyamanan dan rasa “rumah” bagi wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau berkunjung ke kawasan tersebut. Anda dapat menyelesaikan jenis tugas berikut:

1. Secara khusus, regenerasi hutan dilakukan dengan menanam pohon di kawasan yang ditetapkan sebagai tempat wisata alam.
2. Pemeliharaan kawasan hijau di sekitar destinasi wisata, tempat wisata, jalur wisata, dll.
3. Mempertahankan suhu dingin di tempat umum/tempat umum, hotel, akomodasi, restoran dan prasarana serta komponen/fasilitas pariwisata lainnya akan dilakukan.



**e. Indah**

Kondisi lingkungan suatu destinasi/destinasi wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang dapat memberikan kekaguman dan kedalaman kepada wisatawan ketika melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu daerah, memungkinkan kunjungan berulang dan mendorong promosi yang lebih luas. Bentuk tindakan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan destinasi wisata dan destinasi wisata dalam keadaan estetis, alami, dan harmonis.
2. Menata lingkungan dan kehidupan secara teratur dan harmonis dan Anda akan melestarikan masyarakat.
3. Melestarikan keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai unsur estetika alam lingkungan

**f. Ramah**

Kondisi lingkungan yang dihasilkan dari sikap masyarakat di suatu daerah tujuan wisata/kawasan pariwisata, yang mencerminkan suasana bersahabat, terbuka, dan akseptabilitas yang tinggi, memberikan kenyamanan, penerimaan, dan “rasa seperti di rumah sendiri”. rumah) bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau berkunjung ke daerah tersebut. Tindakannya sebagai berikut:

1. bertindak sebagai tuan rumah yang ramah dan suka menolong serta bersedia membantu wisatawan.
2. Dengan sopan memberikan informasi tentang adat istiadat setempat.
3. Menunjukkan rasa hormat dan toleransi kepada wisatawan.
4. Tunjukkan senyuman yang tulus.

**g. Kenangan**

Kenangan merupakan suatu bentuk pengalaman berkesan yang memberikan kesenangan dan kenangan indah yang dapat meninggalkan kesan mendalam bagi wisatawan saat melakukan perjalanan atau

mengunjungi suatu tujuan wisata/kawasan wisata. Bentuk kegiatan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Meneliti dan menggali keunikan budaya lokal.
2. secara proaktif menyelesaikan enam bagian kegiatan Sapta Pesona. Hal ini karena enam faktor di atas membantu wisatawan menciptakan kenangan indah dan meningkatkan kepulangan.
3. Menawarkan oleh-oleh yang unik dan menarik agar orang yang melihatnya juga tertarik untuk berkunjung.

Penerapan tujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan terhadap destinasi wisata, memperbaiki lingkungan usaha pariwisata masa depan, serta meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur, yaitu aman, rapi, bersih, sejuk, indah, ramah dan berkesan. Jika salah satu unsurnya hilang maka Sapta Pesona tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, ketujuh unsur tersebut harus selalu dikembangkan dan diterapkan agar terciptanya Sapta Pesona yang teratur.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Nikmah, Wahidatun. (2020), Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Sapta Pesona di Desa Wisata Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

### 3. Nilai-Nilai Pariwisata Syariah

Nilai-nilai pariwisata syariah pada destinasi wisata mencakup aspek kemanusiaan, norma etika, dan tanggung jawab. Berikut dijabarkan ketiga aspek ini dalam konteks pariwisata syariah:

#### 1. Kemanusiaan:

Aspek kemanusiaan merupakan salah satu elemen penting dalam nilai-nilai pariwisata syariah yang sering tercermin dalam implementasi Sapta Pesona. Konsep ini menekankan pentingnya memperlakukan wisatawan dan masyarakat setempat dengan hormat, keramahan, dan kepedulian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks pariwisata syariah, aspek kemanusiaan tidak hanya terbatas pada interaksi antara penyedia layanan dan wisatawan, tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat. Penerapan nilai-nilai kemanusiaan ini sejalan dengan tujuan Sapta Pesona untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkesan, sembari tetap menjaga keselarasan dengan ajaran agama dan norma-norma sosial.

#### 2. Norma Etika:

Aspek norma etika dalam nilai-nilai pariwisata syariah memainkan peran krusial dalam pengimplementasian Sapta Pesona, mencerminkan prinsip-prinsip moral dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, norma etika tidak hanya mencakup aturan-aturan dasar interaksi sosial, tetapi juga melibatkan pertimbangan yang lebih mendalam tentang bagaimana pariwisata dapat dijalankan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan syariah. Pengimplementasian Sapta Pesona dalam kerangka pariwisata syariah menuntut adanya keselarasan antara tujuan ekonomi pariwisata dengan nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran dalam transaksi, penghormatan terhadap privasi dan aurat, penyediaan fasilitas ibadah yang layak, serta pengelolaan lingkungan

yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif, adil, dan beretika bagi semua pihak yang terlibat

### 3. Tanggung Jawab:

Aspek tanggung jawab dalam nilai-nilai pariwisata syariah menjadi landasan penting dalam pengimplementasian Sapta Pesona, mencerminkan komitmen untuk menjalankan kegiatan pariwisata secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tanggung jawab ini meliputi berbagai dimensi, mulai dari pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara bijaksana, perlindungan terhadap hak-hak pekerja dan masyarakat lokal, hingga penyediaan layanan yang memenuhi standar syariah. Dalam konteks Sapta Pesona, aspek tanggung jawab ini terlihat dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman, bersih, tertib, dan ramah, sambil tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian nilai-nilai spiritual. Pengimplementasian tanggung jawab ini tidak hanya bertujuan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan Muslim, tetapi juga untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi.

Implementasi nilai-nilai ini dalam pariwisata syariah bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya menyenangkan dan memenuhi kebutuhan spiritual wisatawan Muslim, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat lokal dan berkelanjutan secara lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan individu, masyarakat, dan alam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ahmad Jamal, Kevin Griffin, dan Razaq Raj, *Islamic Tourism: Management of Travel Destinations*, CABI, hal 28-35

Sehingga dari uraian teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi sapta pesona merupakan wujud dari pengembangan pariwisata, dimana dengan terwujudnya ketujuh sapta pesona ditiap destinasi wisata dapat berdampak baik bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Implementasi Sapta Pesona dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kebun Raya Jompie Kota Parepare”, Judul ini mengandung unsur kata kunci yang sebaiknya dibatasi maknanya agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan spesifik berikut pembatasan maknanya :

#### a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa Implementasi artinya kinerja, penerapan. Secara umum Implementasi adalah pelaksanaan atau pelaksanaan suatu rencana yang dipertimbangkan secara matang dan terperinci. Oleh karena itu, jika perencanaannya baik dan menyeluruh atau siap tepat waktu serta terdapat kepastian dan kejelasan dalam perencanaannya, maka pelaksanaannya akan terwujud. Implementasi adalah suatu cara untuk mempengaruhi sesuatu atau melakukan sesuatu yang mengarah pada suatu hasil. Artinya suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh yang berkaitan dengan standar-standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan dari rencana yang disusun secara matang.<sup>17</sup>

#### b. Sapta pesona

Sapta Pesona menggambarkan konsep kesadaran pariwisata terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang dapat mendorong

---

<sup>17</sup>Zakky, “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum”. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui penerapan industri pariwisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan<sup>18</sup>.

c. Nilai pariwisata syariah

Nilai-nilai pariwisata syariah pada destinasi wisata mencakup aspek kemanusiaan, norma etika, dan tanggung jawab. yang dimana pada aspek kemanusiaan meliputi Menghormati martabat manusia tanpa membedakan latar belakang agama, etnis, atau budaya, Menyediakan fasilitas yang inklusif dan aksesibel untuk semua, termasuk penyandang disabilitas, Memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam pengembangan pariwisata, Menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat. Kemudian ada Norma Etika yang meliputi menerapkan standar moral dan etika Islam dalam seluruh aspek layanan pariwisata, menjaga adat istiadat dan nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan prinsip syariah, menghindari eksploitasi budaya atau komunitas lokal demi kepentingan pariwisata semata, mempromosikan interaksi yang sopan dan saling menghormati antara wisatawan dan penduduk setempat dan menyediakan informasi yang jujur dan transparan tentang produk dan layanan wisata. Kemudian yang terakhir yaitu nilai tanggung jawab yaitu dengan memastikan keberlanjutan lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap alam.

d. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan adalah suatu kegiatan bepergian yang diikuti oleh suatu bagian atau kelompok orang, mengunjungi suatu tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mengetahui keunikan tempat wisata yang dikunjungi untuk jangka waktu sementara. Atau tamu, seseorang pastilah seorang musafir, namun tidak semua pelancong adalah wisatawan.

---

<sup>18</sup><https://disporapar.paserkab.go.id/detailpost/wujudkan-sapta-pesona-untuk-kemajuan-pariwisata>

Wisawan adalah istilah yang lebih luas yang dapat merujuk pada orang-orang yang memainkan peran berbeda dalam masyarakat, tempat mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, dll. Kegiatan sehari-hari. Orang yang termasuk dalam kategori ini sama sekali tidak bisa disebut turis<sup>19</sup>

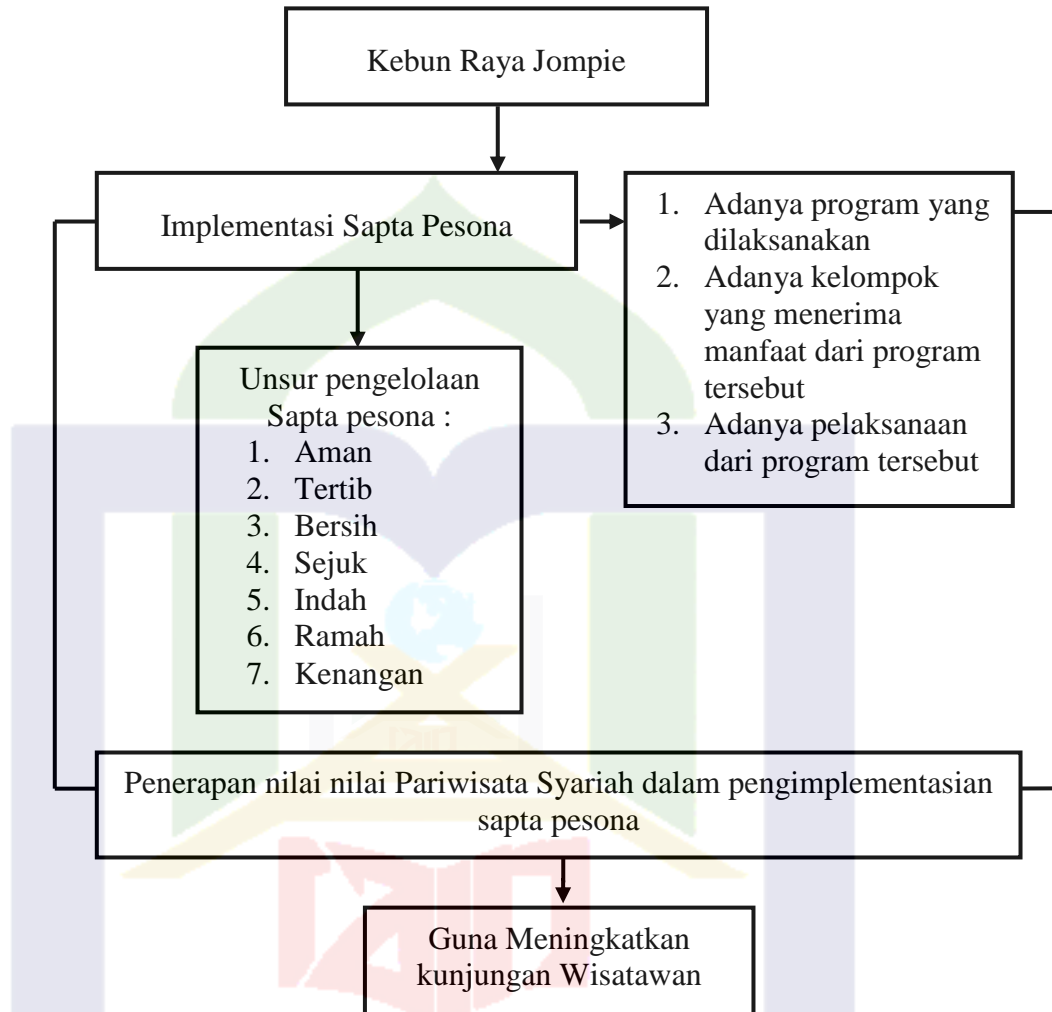
#### **D. Kerangka Pikir**

Pariwisata yang menarik wisatawan atau menciptakan daya tarik dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga meningkatkan pariwisata dengan upaya-upaya yang meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab di seluruh lapisan masyarakat, baik negara, swasta, maupun masyarakat. Salah satunya dengan penerapan Sapta Pesona yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Selain itu, penerapan Sapta Pesona Wisata juga akan memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, khususnya operator pariwisata di daerah tersebut sehingga dapat menarik wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi kehidupan warga. Maka diangkat penelitian terkait dengan Implementasi sapta pesona untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Studi Kasus di Kebun Raya Jompie Kota Parepare)

---

<sup>19</sup>Suryadana Liga, Pengantar Pemasaran Pariwisata, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 30

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.<sup>20</sup> Dalam data yang dikumpulkan peneliti, yang digunakan adalah kata-kata wawancara atau gambar, bukan angka. Hal ini tercipta dari paradigma penafsiran peneliti terhadap objek penelitian dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi di lapangan dalam kaitannya dengan permasalahan atau fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan (*field research*) adalah studi tentang peristiwa yang benar-benar terjadi.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan isi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>22</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Industri Kecil, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91100. Kebun Raya Jompie sangat strategis karena mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, secara lebih spesifik:

- ❖ Topografi : Kebun Raya ini terletak di daerah perbukitan, yang memberikan variasi ketinggian dan pemandangan yang menarik.

---

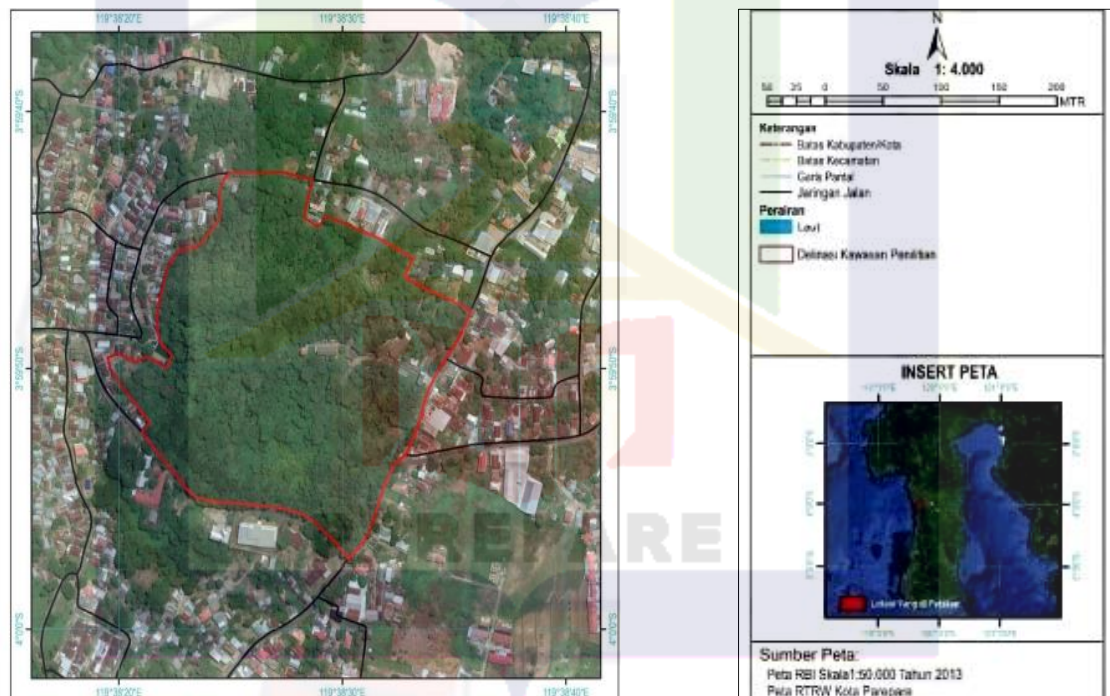
<sup>20</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_Kualitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif)

<sup>21</sup>Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah" ,(Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

<sup>22</sup>Mardalis. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

- ❖ Ketinggian: Berada pada ketinggian sekitar 5-70 meter di atas permukaan laut.
- ❖ Luas area: Kebun Raya Jompie memiliki luas sekitar 13,5 hektar.
- ❖ Karakteristik alam: Memiliki keanekaragaman hayati yang khas dari wilayah Sulawesi, termasuk berbagai jenis tumbuhan endemik.
- ❖ Posisi strategis: Terletak tidak jauh dari pusat Kota Parepare, membuatnya mudah diakses oleh wisatawan.
- ❖ Iklim: Memiliki iklim tropis yang khas Indonesia, dengan suhu rata-rata berkisar antara 23-32 derajat Celsius.

Berikut gambar letak geografis Kebun Raya Jompie pada Google Maps :



Gambar 3.2 (Letak Geografis Kebun Raya Jompie)

## 2. Waktu Penelitian

waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan skripsi, sekurang-kurangnya 2 bulan

### C. Fokus Penelitian

Berguna untuk membatasi topik yang akan diteliti. Keuntungan lainnya adalah peneliti tidak terikat pada data dalam jumlah besar dari lapangan. Dalam menentukan hal ini, fokusnya lebih pada tingkat kebaruan informasi yang tersedia dalam situasi ekonomi dan sosial. Hal ini berguna untuk membimbing peneliti selama proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data. Artinya bermanfaat agar mengetahui informasi apa saja yang penting untuk penelitian ini dan bagaimana Implementasi Sapta Pesona untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kebun Raya Jompie.

### D. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data adalah segala informasi yang terkandung dalam sumber data, yaitu segala informasi yang diperoleh dari responden atau berasal dari dokumen untuk keperluan statistik atau penelitian lainnya.<sup>23</sup>Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data primer

Primer merupakan informasi dari sumber yang telah dilihat dan ditulispertama kali. Dan dari pihak-pihak yang penulis wawancarai diambil informasinya langsung dari subyek untuk mengetahui sudah sampai pada tahap apa penerapan Sapta Pesona.yaitu Pengelola Kebun Raya Jompie dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan hidup. Dan akan mewawancarai 10 masyarakat sekitar dan 7 wisatawan baik yang pernah berkunjung maupun yang sedang berada disana pada waktu penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diambil melalui teknik pengumpulan data yang mendukung data primer yang diambil dari buku, jurnal laporan tahunan

---

<sup>23</sup>Joko Subagyono, Metode Penelitian dalam teori praktek, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h.

dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan seperti membaca Koran dokumen atau sumber lainnya.<sup>24</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai literatur terkait Kebun Raya Jompie dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang dapat dilihat. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.<sup>25</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai pengamat atau pengamat terhadap gejala atau kejadian yang diteliti. Dalam observasi jenis ini, peneliti melihat atau mendengar suatu situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi secara aktif. Tentang fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi dan mengamati subjek secara pribadi untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Sapta Pesona meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Jompie di Parepare.

### 2. Wawancara (*Interview*)

---

<sup>24</sup>Kun Mariati dan Juju Suriyawati, Sosiologi untuk SMA dan MA, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.110.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, Proses Penelitian Suatu Pendekatan, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230

Wawancara merupakan sarana pengumpulan informasi melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara langsung, tatap muka antara Pencari Informasi dan Sumber Informasi. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai orang-orang yang relevan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah tidak terstruktur (non-direktif). Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahap awal, yaitu ketika peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan umum tentang wilayah penelitian. Agenda atau daftar topic sangat membantu fokus selama percakapan<sup>26</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk memikirkan segala sesuatunya secara lebih terbuka dengan menanyakan pendapat dan ide orang yang diwawancarai. Ketika melakukan wawancara hendaknya peneliti mendengarkan lebih cermat apa yang disampaikan informan dan mencatatnya.<sup>27</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam file data seperti rekaman audio, dokumen, foto dan data yang diperoleh langsung menjadi tanggung jawab peneliti ini. Teknik pengumpulan data dokumenter mengumpulkan informasi dalam bentuk informasi tertulis yang menggugah pikiran serta informasi dan deskripsi fenomena yang sedang berlangsung tergantung pada pertanyaan penelitian. Teknik dokumenter yang dibahas dalam penelitian ini mengambil foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan Sapta Pesona di Kebun Raya Jompi. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter untuk

---

<sup>26</sup>Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

<sup>27</sup>Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

memperoleh informasi tertulis mengenai kondisi Kebun Raya Jompie, pengembangan dan pengelolaan hingga peningkatan tempat wisata.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji kredibilitas mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai tingkat keyakinan terhadap hasilnya. Kedua, pembuktian keandalan hasil dengan membuktikan hasil fakta yang dipelajari oleh beberapa ilmuwan. Uji validitas data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data.<sup>28</sup>

Lalu ada uji kepastian. Uji kepastian merupakan suatu pengujian yang menentukan apakah pandangan, pendapat dan pengamatan beberapa orang bersifat obyektif atau tidak tergantung pada kesepakatan beberapa orang.<sup>29</sup>peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini pengelola atau yang bertanggung jawab di Kebun Raya Jompie.

#### **G. Teknik Analisis Data**

##### **1. Reduksi Data (*Reduction Data*)**

Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian ke yang paling penting, mencari poin dan pola.<sup>30</sup>Fase reduksi data melibatkan ekstraksi dan transformasi data "mentah" yang ditemukan dalam catatan tertulis. "Data mentah" adalah data yang dikumpulkan tetapi tidak dibersihkan secara statistik.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

<sup>30</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

Setelah menyelesaikan pengumpulan data, penulis menganalisis data wawancara dari berbagai sumber dan temuan dokumenter dalam bentuk catatan lapangan. Tujuannya untuk menghilangkan informasi yang tidak perlu dan mengklasifikasikannya ke dalam item-item kunci pada inti masalah yang diselidiki. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti lapangan dengan wawancara terstruktur kepada informan. Hal ini penting dilakukan untuk membuang informasi yang tidak perlu untuk menjamin Implementasi Sapta Pesona pada fokus terpenting permasalahan yang diteliti, yakni meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Jompie

## 2. Penyajian Data

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan. Langkah ini dicapai dengan menyajikan kumpulan data terstruktur yang memberikan peluang untuk memperolehnya.

Data yang disajikan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif yang mencatat secara harfiah seluruh fenomena yang dilakukan atau ditransmisikan, dan penelitian memberikan interpretasi atau evaluasi untuk menyempurnakan informasi yang disajikan.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam mengolah data. Hal ini bertujuan untuk menemukan arti dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, yang mana kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan penerapan pernyataan tersebut<sup>31</sup>

Hasil awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan dikumpulkannya bukti-bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Proses memperoleh bukti ini disebut verifikasi data. Jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh

---

<sup>31</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, h. 124

bukti-bukti yang kuat dalam arti cocok dengan kondisi yang diamati ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diambil dapat diandalkan. Setelah mengkaji informasi tersebut, terlebih dahulu kita mempertimbangkan validitas sumber informasi, tingkat objektivitas dan hubungan antara informasi dari satu sumber untuk menarik kesimpulan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengelolaan Sapta pesona di Kebun Raya Jompie

###### a. Aman

Hasil observasi di Kebun Raya Jompie pada aspek aman memperlihatkan bahwa keamanan di Kebun Raya Jompie dinilai masih kurang karena salah satu bentuk tindakan keamanan belum terpenuhi, seperti Satpam, tukang parkir, Satpol PP padahal keamanan merupakan faktor penting bagi semua wisatawan yang mengunjungi semua obyek wisata ini meminimalkan risiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas umum terlihat dari wawancara salah satu Staff Kebun Raya Jompie yaitu Muh. Rais mengatakan bahwa pengimplentasian dari aspek aman ini belum begitu sempurna. Berikut hasil wawancaranya yang dimana sejalan dengan hasil observasi peneliti:

“Untuk sementara ini, bentuk keamanan seperti Satpol PP/semacamnya pernah ada tetapi sudah ditarik kembali oleh Pemkot, kabar baiknya beberapa bulan kedepan akan ditempatkan kembali. Dan kalau untuk keamanan di sekitar sini karena biasanya ada anak anak nakal yang lompat pagar masuk ke Kawasan KRJ makanya kita renovasi dari pagar yang dulunya hanya 1 meter saja sekarang kurang lebih 2 meter, selain itu bentuk keamanan yang lain meskipun kita disini tidak punya satpam dan semacamnya tetapi juga punya cctv dibeberapa area KRJ”<sup>32</sup>

Selain itu ada juga masyarakat dan pengunjung yang memperlmasalahkan hal yang sama berikut wawancara dari pengunjung yang bernama Josua :

---

<sup>32</sup>Muh. Rais. Staff Kebun Raya Jompie Kota Parepare, di Kebun Raya Jompie Parepare, Pada tanggal 21 mei 2024

“Saya tidak melihat satpam disini ataupun di depan pos jaga saya hanya melihat petugas kebersihan saja”<sup>33</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek aman masih dinilai kurang. Masih perlu ditingkatkan keamanannya lagi oleh pengelola Kebun Raya Jompie berikut foto pos jaga yang kosong



Gambar 4.3 (pos jaga depan pagar KRJ)

Dapat dilihat pada Gambar 4.3 meskipun Kebun Raya Jompie memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang menarik, masih menghadapi tantangan dalam memenuhi aspek keamanan yang merupakan salah satu unsur penting dalam Sapta Pesona. Ketiadaan petugas keamanan atau satpam yang berjaga secara aktif menciptakan kesan kurang aman bagi pengunjung, meskipun telah tersedia pos jaga di lokasi tersebut. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara infrastruktur keamanan yang ada dengan implementasinya di lapangan. Tanpa kehadiran petugas keamanan yang *visible*, pengunjung merasa kurang terlindungi dan hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan serta kepuasan mereka selama berkunjung ke Kebun Raya Jompie. Peningkatan aspek keamanan ini penting untuk menjamin pengalaman wisata yang positif dan mendukung citra Kebun Raya Jompie sebagai destinasi wisata yang aman dan ramah pengunjung.

---

<sup>33</sup> Josua, Pengunjung Kebun Raya Jompie Kota Parepare, di Kebun Raya Jompie Parepare, Pada tanggal 22 Mei 2024

## b. Tertib

Hasil observasi pada aspek tertib di Kebun Raya Jompie dapat dikatakan baik karena pengunjung dan juga staff mengatakan hal yang sama pada wawancara yang peneliti lakukan mereka mengatakan bahwa bentuk ketertiban seperti lahan parkir yang dipisah antara parkir crew dan parkir pengunjung, dan biaya retribusi juga terjangkau, berikut hasil wawancara Staf Kebun Raya Jompie :

“Kalau tempat parkir kami sudah atur, untuk pengunjung kami sediakan tempat parkir yang luas di atas di samping pagar dan tempat parkir khusus crew kami tempatkan di dalam area KRJ dan disini tidak dipungut biaya parkir. Untuk retribusinya, kami tetapkan untuk anak anak sebanyak Rp.3000, Tarif dewasa sebanyak Rp. 5000, dan pengunjung mancanegara Rp. 10.000, semua Tarif tersebut berlaku untuk sekali masuk. Karena disini juga ada penyewaan gedung out door jadi kami tetapkan tarif Rp. 350.000/kegiatan dan Tarif Gedung In door kami tetapkan sebanyak Rp. 500.000/kegiatan.”<sup>34</sup>

Berikut gambar gambar yang berkaitan dengan aspek ketertiban



Gambar 4.4 (spanduk retribusi)

<sup>34</sup> Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie Kota Parepare, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada 21 Mei 2024



Gambar 4.5 (lahan parkir pengunjung) dan Gambar 4.6 (tiket retribusi pengunjung dewasa)

Dapat dilihat pada Gambar 4.4, 4.5, dan 4.6 Kebun Raya Jompie telah menunjukkan pengelolaan yang baik dalam aspek ketertiban, salah satu unsur penting dari Sapta Pesona. Hal ini tercermin dari adanya meja retribusi yang terorganisir dengan baik dan area parkir yang tertata dengan jelas. Pengaturan ini tidak hanya memudahkan pengunjung dalam melakukan pembayaran dan memarkir kendaraan mereka, tetapi juga menciptakan suasana yang teratur dan efisien sejak awal kunjungan. Keberadaan sistem yang tertib ini memberikan kesan positif kepada wisatawan, menunjukkan bahwa Kebun Raya Jompie dikelola dengan profesional dan memperhatikan kenyamanan pengunjung. Aspek ketertiban yang baik ini juga berkontribusi pada kelancaran operasional destinasi wisata, mengurangi kemungkinan kebingungan atau ketidaknyamanan pengunjung, serta menciptakan pengalaman kunjungan yang lebih menyenangkan dan terstruktur bagi para wisatawan.

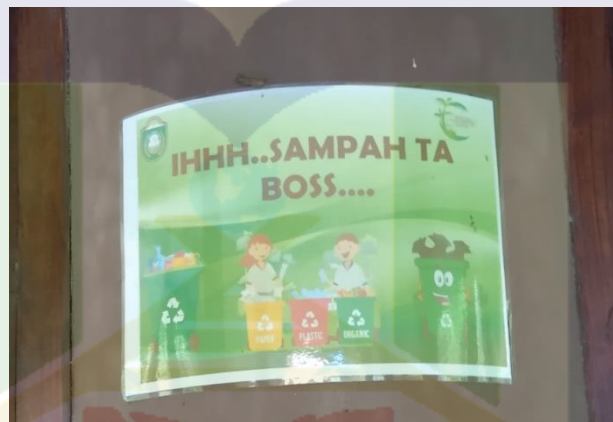
### c. Bersih

Pada hasil observasi peneliti aspek bersih pada Kebun Raya Jompie sudah sangat baik oleh wisatawan dan pengunjung terbukti dengan dinaungi dan difasilitasinya Kebun raya jompie oleh Dinas Lingkungan Hidup yang dimana dalam wawancara salah satu karyawan Kebun Raya Jompie bahwa:

“Untuk kebersihan sendiri itu ada tiap taman, seperti area taman hias, taman palem, taman kering jadi tiap tiap area di KRJ itu sudah ada staf yang di tugaskan, tugas tugas nya meliputi perawatan, penanaman, dan

peninjauan lokasi dan untuk mobil yang di tugaskan untuk mengangkut sampah disini itu di sediakan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup pada devisi layanan kebersihan yang dimana mereka datang untuk mengangkut sampah setiap 3 hari sekali, dan tempat sampah juga kami sediakan di setiap area dengan lima macam tempat sampah yaitu tempat sampah residu, sampah B3, sampah Organik, sampah Non organik, dan Sampah Kertas”.<sup>35</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk kebersihan di kebun raya jompie itu sangat dijaga kebersihannya dan itu sangat menguntungkan bagi pengunjung dan pihak pengelola. Berikut gambar yang terkait dengan kebersihan Kebun Raya Jompie:



Gambar 4.7 (larangan buang sampah sembarangan)



Gambar 4.8 (tersedia tempat sampah disetiap sudut)

Dapat dilihat dari gambar 4.7 dan 4.8 bahwa Keberhasilan ini tercermin dari berbagai upaya komprehensif yang telah dilakukan, termasuk

<sup>35</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, Pada tanggal 21 mei 2024

pengadaan tempat sampah yang memadai dan strategis, pengelolaan kebersihan yang teratur, serta pengadaan mobil kebersihan untuk mendukung pemeliharaan area yang luas. Selain itu, perawatan rutin pada masing-masing taman menunjukkan komitmen pengelola dalam menjaga estetika dan kesehatan lingkungan. Upaya-upaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pengunjung, tetapi juga mendemonstrasikan pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Kebersihan yang terjaga dengan baik ini berkontribusi signifikan pada pengalaman positif pengunjung, meningkatkan daya tarik Kebun Raya Jompie sebagai destinasi wisata yang menyenangkan dan edukatif, serta mencerminkan kesadaran lingkungan yang tinggi dari pihak pengelola.

#### d. Sejuk

Hasil observasi peneliti pada aspek sejuk juga sejalan dengan respon pengunjung dan masyarakat sekitar banyak dari mereka mengatakan bahwa dengan adanya kebun ini membuat daerah sekitar kebun raya jompie menjadi tidak gersang baik di dalam maupun diluar kebun raya, berikut hasil wawancara dari salah satu pengunjung mengatakan bahwa :

“karena saya kesini bersama dua orang teman saya yang sedang mengerjakan tugas, jadi tempat ini lumayan sejuk bahkan di siang hari”<sup>36</sup>

Berikut gambar dari aspek sejuk pada Kebun Raya Jompie, baik dari pohon maupun tempat beristirahat pengunjung juga amat sejuk



Gambar 4.9 (pohon pohon sejuk di area KRJ)

<sup>36</sup>Nurfadillah, pengunjung Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, Pada tanggal 21 mei 2024

Dapat dilihat dari gambar 4.9 bahwa Kebun Raya Jompie telah berhasil menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman, memenuhi salah satu aspek penting dalam Sapta Pesona. Keberhasilan ini ditandai dengan keberadaan beragam pohon rindang yang tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru hijau tetapi juga memberikan naungan alami bagi pengunjung. Selain itu, penyediaan tempat-tempat yang nyaman untuk bersantai dan menikmati keindahan alam sekitar menambah nilai positif pengalaman wisatawan. Kombinasi antara vegetasi yang asri dan fasilitas yang nyaman ini menciptakan atmosfer yang menyegarkan, memungkinkan pengunjung untuk melepas penat dari hiruk-pikuk perkotaan. Suasana sejuk ini tidak hanya memberikan kenyamanan fisik tetapi juga mendukung kesejahteraan mental pengunjung, menjadikan Kebun Raya Jompie sebagai destinasi ideal untuk relaksasi dan rekreasi alam. Dengan demikian, aspek kesejukan ini memperkuat daya tarik Kebun Raya Jompie sebagai tujuan wisata yang menawarkan pengalaman refreshing di tengah keindahan alam.

**e. Indah**

Pada aspek Indah semua yang peneliti wawancarai seperti pengunjung dan juga masyarakat sekitar juga mengatakan hal demikian sebab lingkungan sekitar objek wisata/tempat wisata tersebut memberikan suasana yang baik dan menyenangkan sehingga akan menginspirasi dan menggairahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan berulang. Berikut hasil wawancara Staf Kebun raya jompie terkait pengupayaan Aspek Indah :

“pada aspek indah itu kami juga melakukan banyak pembaruan ulang warna warna cet pada sebagian area KRJ, dan mengupayakan agar tanaman dan pohon tetap tumbuh subur”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare. Pada tanggal 21 mei 2024

Dilihat dari wawancara tersebut bahwa keindahan merupakan hal yang penting baik itu untuk pengunjung maupun pengelola. Berikut gambar terkait keindahan dari Kebun Raya Jompie



Gambar 4.10 dan 4.11 (foto area dalam KRJ)

Dapat dilihat pada gambar 4.9 dan 4.10 bahwa pengelolaan aspek Indah pada Kebun Raya Jompie mengupayakan diberikan perhatian detail pada setiap elemen visual di dalamnya dibuktikan pembaruan cat warna pada gedung dan pagar secara berkala tidak hanya menjaga kebersihan visual tetapi juga menciptakan suasana yang segar dan menarik bagi pengunjung. Keindahan tiap tanaman yang selalu dijaga dengan cermat menambah daya tarik alami, menciptakan pemandangan yang memanjakan mata di setiap sudut kebun raya. Lebih dari itu, fokus pada estetika yang ditunjukkan melalui kebersihan yang terjaga dengan baik semakin meningkatkan kualitas visual keseluruhan area. Kombinasi dari upaya-upaya ini menghasilkan lingkungan yang tidak hanya indah secara alami, tetapi juga terkelola dengan baik, memberikan pengalaman visual yang mempesona bagi para pengunjung.

#### f. Ramah

Hasil Observasi peneliti mengenai aspek Ramah atau keramahan tamahan pada Kebun Raya Jompie sangat mencerminkan suasana yang akrab,



terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terkait aspek ini bentuk keramahan yang peneliti lihat dan observasi yaitu sudah tersedianya denah, toilet, informasi baik itu informasi mengenai tanaman dan penyediaan tour guide, hal ini sejalan dengan wawancara pada salah satu staf Kebun Raya Jompie kak Muh Rais :

“untuk semua informasi sudah tertera di sebelah meja retribusi, bisa dilihat disana denah, jenis jenis tanaman, struktur karyawan di KRJ, dll.”

“Dan kami juga punya pemandu wisata jika benar di perlukan, biasanya yang perlu pemandu wisata itu wisatawan mancanegara dan wisatawan dari luar kota Parepare.”<sup>38</sup>



Gambar 4.12 (informasi petunjuk arah terkait taman hias, rumah kaca, dll)



Gambar 4.13 (barcode tiap jenis tanaman dan pohon di KRJ)

<sup>38</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 21 mei 2024



Gambar 4.14 (bentuk keramahan pihak KRJ kepada wisatawan asing dari Jerman)

Dapat dilihat pada ketiga gambar diatas bahwa pengelolaan aspek keramahan mencerminkan komitmen pengelola dalam memberikan pengalaman yang informatif dan menyenangkan bagi para pengunjung. Penyediaan meja informasi yang mudah diakses menjadi titik awal yang penting bagi wisatawan untuk mendapatkan panduan dan informasi yang diperlukan. Keberadaan denah yang jelas membantu pengunjung dalam menavigasi area kebun raya dengan mudah, meningkatkan kenyamanan eksplorasi mereka. Inovasi penggunaan barcode pada setiap tanaman menunjukkan pendekatan modern dalam memberikan informasi, memungkinkan pengunjung untuk mempelajari lebih lanjut tentang flora yang ada secara mandiri dan interaktif. Penyediaan tourguide yang berpengalaman dan ramah menambah nilai lebih pada aspek keramahan, memberikan pengalaman yang lebih personal dan edukatif bagi wisatawan yang menginginkannya.

#### g. Kenangan

Hasil observasi pada aspek kenangan di Kebun Raya Jompie memberikan suatu bentuk pengalaman yang berkesan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut terlihat dari bagaimana mereka meninggalkan ulasan pada laman *google review*. Pada aspek kenangan ini pengunjung dan juga masyarakat sangat puas dengan

kesan setelah berkunjung ke Kebun Raya Jompie, berikut beberapa Informan pengunjung Kebun Raya Jompie yang merasakan hal tersebut :

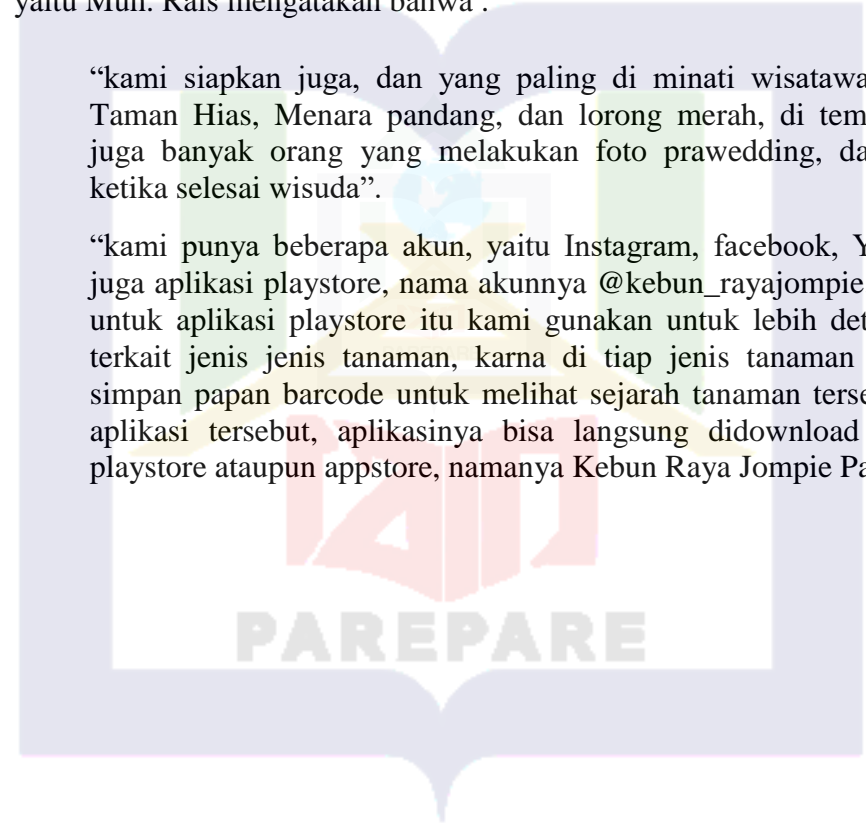
“ya sangat ingin berkunjung kesana lagi karena menurut saya biaya tiketnya juga sangat terjangkau dengan pemandangan secantik itu”.<sup>39</sup>

“selama disini saya paling senang di menara pandang, saya suka angin sepoi sepoi dari atas sana, dan untuk waktu dekat ini belum ada niatan karena saya ingin kembali ke Makassar, saya hanya jalan jalan di Parepare untuk satu hari ini, lain kali jika saya ke kota ini lagi, pasti saya akan kesini lagi”.<sup>40</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara salah satu Staf Kebun Raya Jompie yaitu Muh. Rais mengatakan bahwa :

“kami siapkan juga, dan yang paling di minati wisatawan disini itu Taman Hias, Menara pandang, dan lorong merah, di tempat tersebut juga banyak orang yang melakukan foto prawedding, dan foto foto ketika selesai wisuda”.

“kami punya beberapa akun, yaitu Instagram, facebook, Youtube dan juga aplikasi playstore, nama akunnya @kebun\_rayajompie. Sedangkan untuk aplikasi playstore itu kami gunakan untuk lebih detail nya lagi terkait jenis jenis tanaman, karna di tiap jenis tanaman disini kami simpan papan barcode untuk melihat sejarah tanaman tersebut melalui aplikasi tersebut, aplikasinya bisa langsung didownload di aplikasi playstore ataupun appstore, namanya Kebun Raya Jompie Pare-pare”.<sup>41</sup>



<sup>39</sup>Ainun Rahim, Pengunjung Kebun Raya Jompie, di Parepare, Pada tanggal 22 mei 2024

<sup>40</sup>Intan Amalia, Pengunjung Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 22 mei 2024

<sup>41</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 21 mei 2024

Berikut foto foto terkait aspek kenangan di Kebun Raya Jompie :



Gambar 4.15 (menara pandang kebun raya jompie)



Gambar 4.16 (Taman Hias Jompie)



Gambar 4.17 (lorong merah)

Dapat dilihat pada ketiga gambar diatas bahwa pengelolaan pada aspek Kenangan Kebun Raya Jompie telah menunjukkan upaya yang baik dalam memenuhi aspek kenangan dari Sapta Pesona, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Penyediaan spot foto yang menarik merupakan langkah positif, memungkinkan pengunjung untuk mengabadikan momen-momen indah selama kunjungan mereka. Keberadaan akun media sosial resmi juga memberikan nilai tambah, di mana pengunjung dapat melihat ulasan dan pengalaman orang lain, serta berbagi kenangan mereka sendiri, menciptakan komunitas virtual yang memperkuat ikatan emosional dengan tempat ini. Namun, absennya cinderamata atau souvenir khas menjadi catatan penting untuk pengembangan di masa depan. Penambahan cinderamata khas di masa mendatang akan semakin memperkuat aspek kenangan ini, memberikan pengunjung kesempatan untuk memiliki pengingat fisik dari kunjungan mereka ke Kebun Raya Jompie.

## **2. Implementasi Sapta pesona di Kebun Raya Jompie Kota Parepare**

Sesuai pada teori yang telah diuraikan peneliti pada Tinjauan Teori bahwa teori Implementasi yaitu 1). Adanya program, 2). Adanya kelompok target yang menerima manfaat dari program tersebut 3). Adanya pelaksanaan dari program tersebut. Berikut peneliti jabarkan hasil penelitian dan mencocokkannya sesuai teori yang dipakai.

### **a. Adanya program yang dilaksanakan**

Setelah melaksanakan penelitian pada UPTD Kebun Raya Jompie yang berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup, diperoleh data-data penting terkait program-program yang dijalankan oleh institusi tersebut. Program-program ini ternyata sejalan dengan pilar-pilar utama Kebun Raya Jompie yang dimana program ini secara umum merujuk pada Sapta Pesona, yang mencakup konservasi, penelitian, pendidikan, dan wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa UPTD Kebun Raya Jompie tidak hanya berfungsi sebagai taman botani, tetapi juga berperan aktif dalam upaya pelestarian

lingkungan, pengembangan ilmu pengetahuan, edukasi masyarakat, serta pengembangan potensi wisata alam yang berkelanjutan.

Berikut Program Kebun Raya Jompie pada beberapa tahun terakhir :

<b>Pilar Kebun Raya Jompie</b>	<b>Rancangan Program dari Dinas Lingkungan Hidup</b>	<b>Program yang terlaksana pada Kebun Raya Jompie</b>
Konservasi	Pelestarian keanekaragaman jenis tumbuhan termasuk pohon, tanaman, dan juga tumbuhan.	Program Tanggung jawab sosial Pertamina Hijau dengan penanaman bibit pohon dalam upaya konservasi dan reforestrasi hutan dengan penanaman pohon pada tanggal 24 April 2024
Edukasi	Penyajian informasi yang jelas bagi pengunjung untuk meningkatkan pengetahuan dibidang botani, konservasi, lingkungan dan pemanfaatan tanaman.	Program Ecoeduwisata oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare melalui launching Aplikasi KRJ, di laksanakan pada tanggal 11 Juni 2022
Penelitian	Pelaksanakan dan mefasilitasi berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan dibidang konservasi, dan reintroduksi tumbuhan serta botani ekonomi.	Pelaksanaanprogram Penelitian dari pegawai LIPI pada tahun 2017 terkait gambaran umum Kebun Raya Jompie.
Wisata alam	Menciptakan wisata alam yang memiliki muatan ilmu pengetahuan,	Penyediaan Lapangan rumput yang dijadikan

	sekaligus juga menyegarkan dan inspiratif untuk mendukung kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih baik	sebagai ruang publik dilaksanakan tahun 2018
Jasa lingkungan	Peningkatan kualitas lingkungan yang meliputi tata air, keanekaragaman hayati, penyerapan karbon dan keindahan	Program peningkatan kualitas lingkungan di KRJ termasuk sumber air di KRJ

Tabel 4.1 (program Kebun Raya Jompie)

Sumber data: Hasil olahan peneliti berdasarkan hasil penelitian

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa program yang telah dijalankan di Kebun Raya Jompie sudah terlaksana, dilihat dari beberapa program yakni pada fungsi konservasi, edukasi, penelitian, wisata alam, dan jasa lingkungan. Hal ini sejalan dengan wawancara salah satu Staff Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa:

“Program yang kami jalankan pada Kebun Raya Jompie kami sesuaikan dengan Pilar dari Kebun Raya Jompie sendiri yakni, Konservasi, edukasi, penelitian, wisata alam, dan jasa lingkungan”<sup>42</sup>

Kebun Raya Jompie menjalankan program-programnya dengan berlandaskan pada lima pilar utama yang mencerminkan peran multifungsinya dalam masyarakat dan lingkungan. Pilar-pilar ini terdiri dari konservasi, yang bertujuan melestarikan keanekaragaman hayati; edukasi, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang alam; penelitian, guna mengembangkan pengetahuan ilmiah; wisata alam, yang menawarkan pengalaman rekreasi berbasis lingkungan; serta jasa lingkungan, yang memberikan manfaat ekologis bagi masyarakat sekitar. Dengan menyelaraskan kegiatannya pada kelima aspek ini, Kebun Raya Jompie tidak hanya berfungsi sebagai Kebun

<sup>42</sup>Ibu Susianna, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare, di Kantor Dinas Lingkungan Hidup, Pada tanggal 23 Mei 2024

saja, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, konservasi, dan wisata yang berkelanjutan.

**b. Adanya kelompok target yang menjadi sasaran yang diharap akan menerima manfaat dari program tersebut.**

Pada hasil Observasi peneliti secara umum ditemukan beberapa kelompok target yang menerima manfaat dari program tersebut:

1. Masyarakat Lokal: Warga sekitar Kebun Raya Jompie akan menjadi kelompok target utama. Mereka dapat menerima manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Seperti pada salah satu wawancara peneliti terhadap warga sekitar Kebun Raya Jompie yaitu Haderiah mengatakan bahwa :

“semenjak banyak pembenahan di Kebun Raya Jompie seperti penanaman pohon dll , kami warga sekitar Jompie ini juga ikut merasakan manfaatnya, kami tinggal di sekitar Jompie juga ikut terasa sejuk.”<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut juga sejalan dengan ulasan pada *google review* yang mengatakan hal yang sama



Gambar 4.18 (Ulasan Masyarakat lokal digoogle review)

2. Pelajar dan Mahasiswa: Program wisata edukasi di Kebun Raya Jompie akan menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi pelajar dan mahasiswa. Mereka dapat belajar tentang keanekaragaman hayati, ekologi, konservasi alam, dan pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui kunjungan lapangan

<sup>43</sup>Haderiah, Masyarakat sekitar Kebun Raya Jompie, di jl. Wisata Jompie, pada tanggal 25 mei 2024



dan kegiatan interaktif. Sesuai pada wawancara pada salah satu pengunjung yang juga merupakan seorang mahasiswi yaitu Intan Amaliah mengatakan bahwa :

“kami mahasiswa yang juga sedang mencari referensi mengenai program studi kami yaitu kehutanan, dengan adanya *barcode* yang tersedia dimasing-masing pohon membuat kami jadi lebih mudah dalam mengakses sejarah dari tanaman endemik tersebut.”<sup>44</sup>



Gambar 4.19 (Kegiatan Edukasi Wisata SDN 33 Parepare)

3. Pengunjung Wisata: Wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi Kebun Raya Jompie akan menjadi kelompok target yang penting. Mereka dapat menerima manfaat berupa pengalaman wisata yang edukatif dan menyenangkan, pemahaman yang lebih baik tentang keanekaragaman hayati lokal. Salah satu Pengunjung Wisatawan di Kebun Raya Jompie dalam wawancaranya bersama peneliti yang bernama Ainun Rahim:

“saya sebagai pengunjung yang pernah berkunjung disana merasa disana sangat lengkap karena semua tanaman endemik disana difasilitasi oleh barcode jadi memudahkan saya sebagai pengunjung untuk tahu bagaimana sejarah dan deskripsi tentang tanaman tersebut”<sup>45</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan salah satu postingan pengunjung Kebun Raya Jompie diyoutube yang menayangkan bagaimana mereka selama berkunjung di Kebun Raya Jompie

<sup>44</sup>Intan Amalia, Pengunjung Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 21 mei 2024

<sup>45</sup>Ainun Rahim, Pengunjung Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 22 mei 2024



Gambar 4.20 (postingan salah satu pengunjung Kebun Raya Jompie mengenai program wisata edukasi terlengkap di Parepare)

### c. Adanya pelaksanaan dari program tersebut

1. Program Tanggung jawab sosial Pertamina Hijau dengan penanaman bibit pohon dalam upaya konservasi dan reforestrasi hutan dengan penanaman pohon dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024, yang dimana sejalan dengan salah satu wawancara Staff Kebun Raya Jompie bahwa :

“Untuk pelaksanaan ini kita tepatkan pada hari bumi nasional yang dimana di programkan di Kota Parepare khususnya di yang kita tanam kurang lebih 2.500 bibit pohon dengan berbagai jenis, yakni Mahoni, Ketapang dan Tabubuya”<sup>46</sup>



Gambar 4.21 (penanaman bibit pohon yang dilakukan langsung oleh pegawai PT. Pertamina dan beberapa Stakeholder lainnya)

2. Program Ecoeduwisata oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare melalui launching Aplikasi KRJ, yang di laksanakan pada

<sup>46</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 21 mei 2024

tanggal 11 Juni 2022, sesuai hasil wawancara pada salah satu karyawan Dinas Lingkungan Hidup bahwa :

“Pada program ini menjelaskan bahwa ini sangat didukung oleh pemerintah kota, karena menginterpretasikan pilar pilar Kebun Raya Jompie pada fungsi edukasi”<sup>47</sup>

Pada hasil penelitian dan hasil wawancara tersebut bahwa PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare telah melakukan dan melaksanakan program ecoeduwisata ini dengan launching aplikasi Kebun Raya Jompie pada playstore yang berbasis digital. Berikut foto launching aplikasi tersebut.



Gambar 4.22 (Launching Ecoeduwisata di Kebun Raya Jompie)

Setelah dilakukan launching kemudian terciptalah aplikasi kebun raya jompie pada playstore yang bisa langsung diunduh, pada aplikasi tersebut kita bisa mengakses beberapa fitur fitur yang canggih seperti scan barcode tiap tanaman, informasi struktur, program, lokasi jelajah, pesan tiket online, dan tata tertib KRJ. Berikut gambar dari aplikasi tersebut.

<sup>47</sup>Ibu Santi, Karyawan Dinas Lingkungan Hidup, Di kantor Dinas Lingkungan Hidup, pada tanggal 26 mei 2024



Gambar 4.23 (aplikasi Kebun Raya Jompie)

3. Pelaksanaan program Penelitian dari pegawai LIPI pada tahun 2017, Pada Hasil observasi dan hasil wawancara mengatakan bahwa Pada tahun 2017 Pegawai LIPI telah melakukan penelitian dengan Judul Penelitian yang sudah dibukukan “Menapak Tilas Kebun Raya Jompie Parepare, pada buku tersebut membahas hal hal yang berkaitan dengan Kebun Raya Jompie. Berikut wawancara dari salah satu staff Kebun Raya Jompie :

“Kami pernah dikunjungi oleh pegawai dan Staf LIPI untuk diadakan Penelitian dengan tujuan agar dapat mengungkap gambaran umum tentang Kebun Raya Jompie yang dimana buku profil ini dapat digunakan sebagai panduan bagi calon pengunjung atau calon peneliti lainnya”.<sup>48</sup>

4. Penyediaan Lapangan rumput yang dijadikan sebagai ruang publik dilaksanakan tahun 2018, Dinas Lingkungan Hidup membuat program ini dengan tujuan agar ruang publik bukan hanya pada spot spot indah seperti menara pandang, namun lapangan rumput juga sangat penting, karena bisa dimanfaatkan untuk berbagai acara seperti piknik,

<sup>48</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie Parepare, pada tanggal 21 mei 2024

olahraga, ataupun acara komunitas. Berikut gambar lapangan rumput di Kebun Raya Jompie.



Gambar 4.24 (Lapangan Rumput di KRJ sebagai program Dinas Lingkungan Hidup pada aspek wisata alam)

5. Program peningkatan kualitas lingkungan yang dilaksanakan pada akhir 2019 di Kebun Raya Jompie terkhusus kepada program peningkatan sumber air yang di koordinir langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup, berikut hasil wawancara terkait hal tersebut

“sumber air di Kebun Raya Jompie Parepare berasal dari tiga mata air yang berada di belahan selatan tapak, satu kolam renang, dan jaringan air dari PDAM. Namun permasalahannya, pada musim kemarau mata air yang terdapat dalam tapak kadang mengalami kekeringan atau sangat berkurang debit airnya. Selain itu mata air dan alurnya terletak di tempat yang lebih rendah, sehingga sulit dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air, kecuali dengan bantuan perangkat penampung air dan pompa air. Alternatif lainnya, penyediaan air dilakukan melalui pembuatan sumur artesis dan air bersih dari PDAM yang ditampung sementara di bak air kemudian disalurkan melalui pipa ke beberapa spot (titik), seperti kebun koleksi, rumah pembibitan, rumah anggrek, taman, dan fasilitas lain yang membutuhkan air.<sup>49</sup>

Dapat dilihat dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa program peningkatan sumber air oleh PDAM ini sangatlah penting bukan hanya bagi tanaman tanaman yang ada disana namun, bagi

<sup>49</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, Di Kebun Raya Jompie, Pada tanggal 21 mei 2024

pengunjung yang ingin mengakses air pada toilet Kebun Raya Jompie juga sangat diperlukan.

Semenjak diberlakukannya program yang terkait dengan sapta pesona seperti ini di Kebun Raya Jompie yang merujuk kepada kebersihan, kesejukan, serta ketertiban di Kebun ini sejalan dengan peningkatan jumlah kunjungan tiap tahunnya, berikut data jumlah pengunjung pada tiga tahun terakhir di Kebun Raya Jompie.

No.	Tahun	Kategori	Total Jumlah Pengunjung
1.	2021	Dewasa : 5.373 Orang Anak-anak : 4.260 Orang	9.633 Orang
2.	2022	Dewasa : 5.396 Orang Anak-anak : 4.900 orang	10.296 Orang
3.	2023	Dewasa : 5.526 Orang Anak-anak : 5.488 Orang	11.014 Orang

Tabel 4.2 (Jumlah Pengunjung 3 tahun terakhir Kebun Raya Jompie)  
Sumber data : laporan tahunan Kebun Raya Jompie

### 3. Penerapan nilai nilai Pariwisata Syariah dalam pengimplementasian Sapta pesona di Kebun Raya Jompie

Pada hasil observasi peneliti menemukan nilai-nilai pariwisata syariah pada Kebun Raya Jompie yang mencakup aspek kemanusiaan, norma etika, dan tanggung jawab. Berikut hasil penelitian terkait ketiga aspek tersebut dalam konteks pariwisata syariah:

#### 1. Kemanusiaan

Pada hasil penelitian ditemukan nilai nilai pariwisata syariah pada aspek kemanusiaan meliputi menghormati martabat manusia tanpa membedakan latar belakang agama, etnis, atau budaya penyediaan fasilitas yang inklusif dan aksesibel untuk semua seperti penyediaan tempat istirahat atau

mushollah, memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal. Terbukti pada salah satu wawancara dengan kepala UPTD Kebun Raya Jompie :

“kami disini sebagai pengelola setempat sudah mengupayakan hal tersebut kami menerima semua jenis manusia tanpa membeda bedakan terbukti dengan seringnya kami menerima kegiatan yang bersifat keagamaan seperti doa bersama dan lain lain”<sup>50</sup>

Sejalan dengan hal tersebut juga dikatakan oleh wawancara dengan salah satu pengunjung :

“selama saya berkunjung disini saya merasakan penyediaan seperti toilet, mushollah, dan lain lain yang berkaitan dengan agama di laksanakan dengan baik”<sup>51</sup>

Berikut gambar yang merepresentasikan hal tersebut pada Kebun Raya Jompie.



Gambar 4.25 (peraturan pemerintah terkait kewajiban di Kebun Raya Jompie dan brosur tata tertib KRJ)

<sup>50</sup>Muh. Rais, Staff Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie, Pada tanggal 21 mei 2024

<sup>51</sup>Ulfiyah Putri Adha Bachtiar, Pengunjung Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie, Pada tanggal 21 mei 2024



Gambar 4.26 (gedung indoor lantai 2 yang biasanya dijadikan tempat sholat)

## 2. Norma Etika

Norma etika sebagai nilai pariwisata syariah di Kebun Raya Jompie menjadi pedoman penting bagi pengunjung dan pengelola dalam menjaga keselarasan antara keindahan alam dan prinsip-prinsip Islam. Penerapan norma ini mencakup berbagai aspek, mulai dari berpakaian sopan dan menutup aurat,. Selain itu, Dengan mengedepankan norma etika syariah, Kebun Raya Jompie tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menciptakan pengalaman spiritual yang menenangkan bagi para pengunjungnya.

Sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu pengunjung Kebun Raya Jompie :

“saya melihat disini Alhamdulillah semua pegawai yang bertugas mengenakan pakaian sopan selagi mereka bekerja”<sup>52</sup>



Gambar 4.27 (Staff Kebun Raya Jompie)

<sup>52</sup>Ulfyah Putri Adha Bachtiar, Pengunjung Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie, Pada tanggal 21 mei 2024



Dapat dilihat dari wawancara dan gambar tersebut tersebut bahwa dalam aspek berpakaian sopan, semua sudah sangat baik bservasi ini mengindikasikan bahwa pihak pengelola Kebun Raya Jompie tidak hanya menerapkan norma etika syariah bagi para pengunjung, tetapi juga mewajibkannya bagi seluruh staf yang bertugas. Komitmen ini mencerminkan keseriusan dalam menjaga citra Kebun Raya Jompie sebagai destinasi wisata syariah yang autentik, sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengunjung Muslim dan menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pariwisata.

### 3. Tanggung Jawab

Sesuai hasil penelitian dan observasi norma tanggung jawab di Kebun Raya Jompie terwujud melalui beberapa aspek konkret dalam pengelolaannya. Pertama, tanggung jawab terhadap lingkungan ditunjukkan dengan adanya program konservasi tanaman langka khas Sulawesi, seperti eboni dan kayu hitam, serta pemeliharaan rutin terhadap koleksi tanaman yang ada dibuktikan dengan adanya 3 tahap pada pemeliharaan tanaman, yakni perawatan, penanaman dan peninjauan ulang dan memiliki devisi pada setiap lokasi di Kebun Raya Jompie

Kedua, tanggung jawab sosial diwujudkan melalui pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kebun raya, termasuk memberdayakan mereka sebagai pemandu wisata atau penjual produk UMKM lokal yang halal. Sesuai dengan hasil observasi dan hasil penelitian mengatakan bahwa:

“untuk pemandu wisata kami mempunyai staff khusus untuk mengurus hal tersebut, dan untuk penjual produk UMKM lokal di dalam Kebun Raya Jompie belum sama sekali tersedia”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ibu Pancawati, Kepala UPTD Kebun Raya Jompie, di Kebun Raya Jompie, pada tanggal 23 Mei 2024

Hasil wawancara dengan pihak pengelola Kebun Raya Jompie mengungkapkan bahwa implementasi tanggung jawab sosial dalam bentuk pelibatan masyarakat lokal masih terbatas. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa saat ini, Kebun Raya Jompie belum sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal dalam operasional wisatanya, khususnya dalam hal penyediaan pemandu wisata dan ruang bagi UMKM lokal untuk memasarkan produk mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan lebih lanjut dalam aspek pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari konsep pariwisata syariah yang berkelanjutan dan inklusif di Kebun Raya Jompie.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan berikut ini peneliti mencoba menjelaskan terkait bagaimana pengimplementasian dan pengelolaan Sapta Pesona dalam peningkatan Kunjungan wisatawan di Kebun Raya Jompie, sebagaimana dengan metode yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan mengidentifikasi lebih dalam terkait data data yang diperoleh, data yang dimaksud disini adalah data hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak pihak kompeten terhadap masalah dan fokus penelitian yaitu teori implementasi.

### **1. Pengelolaan sapta pesona di Kebun Raya Jompie Kota Parepare**

#### **a). Aman**

Dalam konteks pariwisata, keamanan menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi citra destinasi, kepuasan pengunjung, dan keberlanjutan industri pariwisata secara keseluruhan. Implementasi aspek keamanan dalam Sapta Pesona melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, pengelola destinasi, hingga masyarakat lokal, untuk bersama-sama menciptakan lingkungan wisata

yang terjamin keamanannya, sehingga wisatawan dapat menikmati pengalaman perjalanan mereka dengan tenang dan nyaman<sup>54</sup>

Dalam hal ini terkait keamanan pada Kebun Raya Jompie bahwa belum maksimal dikarenakan tidak tersedianya regulasi atau satpam yang berjaga disana, meskipun indikator lain seperti keamanan cctv, keamanan pagar sudah lebih ditingkatkan, masih belum cukup apabila tidak ada regulasi seperti satpam/satpol PP yang berjaga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam aspek aman pada Kebun Raya Jompie belum maksimal, dan masih perlu adanya koordinasi atau evaluasi baik dari pihak yang mengelola Kebun Raya Jompie dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare apalagi di dalam kebun ini juga banyak tanaman endemic yang dilindungi juga maka dari itu saran dari peneliti untuk memfasilitasi terkait keamanan pada Kebun Raya Jompie.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori akan tetapi pada pengelolaan aspek keamanan di Kebun Raya Jompie belum maksimal disbanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji.<sup>55</sup>Namun pihak pengelola Kebun Raya Jompie tetap berupaya meningkatkan fasilitas keamanan seperti yang tercantum pada penelitian terdahulu ini bahwa aspek aman mereka meliputi Asuransi, satpam, dan

---

<sup>54</sup> Bambang Utoyo, *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal 106

<sup>55</sup>Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023).Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.Universitas Indonesia.

jaga malam. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pengelola Kebun Raya Jompie terkait keamanan yang bersifat umum seperti pagar ditinggikan dan adanya CCTV.

b). Tertib

Aspek tertib dalam Sapta Pesona merupakan salah satu pilar penting yang mencerminkan keteraturan dan disiplin dalam pengelolaan destinasi wisata di Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang terorganisir, patuh pada aturan, dan menghormati norma-norma sosial dan hukum yang berlaku. Dalam implementasinya, aspek tertib tidak hanya mencakup kepatuhan wisatawan terhadap peraturan setempat, tetapi juga melibatkan pengelolaan yang efisien oleh penyedia layanan pariwisata, infrastruktur yang tertata dengan baik, dan sistem informasi yang jelas dan mudah diakses. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman wisata yang nyaman, aman, dan terstruktur bagi pengunjung, sekaligus menjaga keseimbangan dan harmoni dengan masyarakat lokal dan lingkungan sekitar.<sup>56</sup>

Dalam hal ini terkait ketertiban pada Kebun Raya Jompie dinilai sudah baik karena selain staff, wisatawan juga mengatakan hal yang sama pada wawancaranya bahwa bentuk ketertiban disana seperti lahan parkir yang dipisah antara parkir Crew dan juga Parkiran pengunjung, dan biaya retribusi juga terbilang sangat murah untuk sekali masuk dan menikmati segala macam tempat di Kebun Raya Jompie ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketertiban di Kebun Raya Jompie ini sudah sesuai dengan aspek aspek yang mendukung pada aspek ketertiban seperti biaya retribusi, lahan

---

<sup>56</sup>Siti Munawaroh, *et al.*, eds., *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Indonesia: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999). Hal 56

parkir dengan biaya retribusi untuk dewasa sebesar Rp. 5000 perorang untuk sekali masuk dan untuk anak anak Rp. 3000 untuk sekali masuk, dan pengunjung mancanegara yaitu sebesar Rp. 10.000, tarif ini diberlakukan untuk semua fasilitas yang ada di Kebun Raya Jompie, karena sudah termasuk dalam biaya retribusi tiket yang sudah diberikan pada pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori karena biaya retribusi juga termasuk dalam aspek ketertiban yang dimana retribusi dalam destinasi wisata merujuk pada pungutan atau biaya yang dikenakan kepada pengunjung atau wisatawan untuk memasuki atau menggunakan fasilitas di suatu tempat wisata Penerapan retribusi yang tepat dapat mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan, namun perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keseimbangan antara pendapatan, pelayanan, dan kepuasan wisatawan.<sup>57</sup>

c). Bersih

Aspek bersih dalam Sapta Pesona merupakan elemen krusial yang menekankan pentingnya kebersihan lingkungan dalam industri pariwisata Indonesia. Konsep ini tidak hanya mencakup kebersihan fisik destinasi wisata, tetapi juga menyentuh aspek kesehatan, kenyamanan, dan estetika yang berpengaruh signifikan terhadap pengalaman wisatawan. Dalam implementasinya, aspek bersih mendorong pengelola destinasi, pelaku

---

<sup>57</sup>Setiawati, R., & Aji, P. S. T..Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*:Universitas Indonesia,2020)

industri pariwisata, dan masyarakat setempat untuk secara aktif menjaga kebersihan area wisata, fasilitas umum, dan lingkungan sekitarnya. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan citra positif destinasi wisata Indonesia, meningkatkan kepuasan pengunjung, serta mendukung pelestarian lingkungan jangka panjang. Dengan demikian, aspek bersih dalam Sapta Pesona menjadi fondasi penting dalam membangun pariwisata Indonesia yang berkelanjutan dan berdaya saing global<sup>58</sup>

Dalam hal ini terkait aspek bersih dinilai sangat baik oleh semua pengunjung dan masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan kebersihan di Kebun Raya Jompie ini sangat diperhatikan, yang dimana pada aspek yang mencakup kebersihan ini yaitu adanya tempat sampah, adanya larangan buang sampah sembarangan, adanya regulasi pembersihan, perawatan, dan peninjauan dari pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kebersihan di kebun ini sangat dijaga dibuktikan dengan upaya pembersihan mereka ditiap taman, ada yang melakukan pembersihan di taman kering, di taman hias juga ada dan di taman palem juga ada, dan dari pihak pengelola Kebun Raya Jompie dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare mengirim truk sampah ke Kebun Raya Jompie dalam 3 hari sekali untuk mengangkut sampah yang ada di destinasi wisata ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori karena pada desa wisata penting sari ini juga

---

<sup>58</sup>Noermijati, *et al.*, eds., *Daya Saing Destinasi Pariwisata*. (Jawa Timur: Universitas Brawijaya, 2023) hal 58-60

melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh pengelola Kebun Raya Jompie dimana melakukan pembersihan dan gotong royong setiap hari dan adanya pengangkutan sampah yang bekerja sama pada dinas kebersihan setempat, serta sama sama juga melakukan pemilahan sampah.

d). Sejuk

Sejuk juga mendapatkan respon positif dari masyarakat dan pengunjung, karena terlihat dari aspek aspek yang terdapat ditinjau teori mengatakan bahwa bentuk wujud sejuk yaitu 1). Melakukan penghijauan yang dimana memang pada Kebun Raya Jompie selalu melakukan penghijauan setiap selesai musim kemarau, 2). Menjaga kesejukan melalui fasilitas yang ada. Dari dua bentuk wujud itu, di Kebun Raya Jompie sudah sangat baik dalam pengelolaannya. Terlihat pada pohon pohon sejuk yang di tanam di area Kebun Jompie.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada aspek sejuk sudah sangat baik upaya yang diberikan oleh pengelola, dan masukan peneliti terkait hal ini yaitu dengan tetap menjaga kesejukan yang ada di Kebun Raya Jompie.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori karena pada Kebun Raya Jompie memiliki banyak tanaman tanaman yang sejuk seperti pohon besar dan rindang, juga memiliki banyak tanaman endemik, seperti yang tercantum pada penelitian terdahulu tersebut mengatakan bahwa pada aspek sejuk di Desa

---

<sup>59</sup>Estikowati, et al., eds., *Pengantar Ilmu Pariwisata: Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) hal 45

Wisata Pentingsari memiliki banyak tanaman dan juga terletak dibawah kaki gunung merapi.<sup>60</sup>

e). Indah

Aspek Indah dalam Sapta Pesona merupakan salah satu elemen kunci yang menekankan pentingnya estetika dan daya tarik visual dalam pengembangan destinasi wisata di Indonesia. Konsep ini tidak hanya mencakup keindahan alam yang memukau, tetapi juga meliputi harmoni arsitektur, penataan lingkungan yang apik, serta pelestarian budaya dan seni tradisional yang mempesona. Keindahan dalam konteks Sapta Pesona juga menyentuh aspek non-fisik, seperti keramahan masyarakat dan kekayaan budaya yang menciptakan pengalaman wisata yang mengesankan. Dengan memperhatikan aspek Indah, diharapkan setiap destinasi wisata dapat menawarkan pemandangan yang memikat, suasana yang menyenangkan, dan keunikan yang membekas di hati para wisatawan, sehingga mendorong keinginan untuk berkunjung kembali dan merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.<sup>61</sup>

pada aspek indah dinilai sudah sangat baik, seperti pada area taman hias, menara pandang dan lain lain, pengelola juga sudah berusaha dan berupaya untuk tetap menjaga keindahan di Kebun Raya Jompie ini seperti dengan pembaruan warna cet pada sebagian area Kebun Raya Jompie. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pada aspek indah ini sudah baik namun masih banyak di Kebun Raya Jompie yang masih perlu dibenahi seperti area spot spot foto yang sudah usang, bisa dilakukan pembersihan dan sebagainya.

---

<sup>60</sup>Rahma Setiawati, Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. (*Jurnal Administrasi Bisnis Terapan: Universitas Indonesia*, 2020)

<sup>61</sup>Della Maghfira Napu, et al., eds., *Pengantar Bisnis Pariwisata: Perhotelan, Food and Beverage Service, dan Pengembangan Destinasi Wisata*. (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023) hal 110



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori namun ada sedikit perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terkait aspek indah yaitu pada aspek indah penelitian terdahulu menawarkan kolam ikan buatan sedangkan di Kebun Raya Jompie memiliki kolam namun sudah tidak berfungsi lagi, namun pada aspek keindahan yang lain Kebun Raya Jompie menawarkan lebih banyak keindahan seperti menara pandang, taman hias, taman kering, lorong merah dan lain lain.

f). Ramah

Pada aspek ramah dimana bentuk upaya dari pengelola yaitu dapat mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, betah, dan perasaan diterima saat melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut. Dan pada Kebun Raya Jompie telah sangat bagus dalam aspek ramah dimana terkait denah kebun, penyediaan toilet, penyediaan informasi tentang tanaman, dan penyediaan tour guide jika diperlukan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pada aspek Ramah ini, sudah baik dikarenakan ditemukan titik tengah pada hasil wawancara bahwa Kebun Raya Jompie memang lumayan ramah dan sebagai wisatawan yang berkunjung kesana tidak perlu lagi bersusah payah untuk bertanya karena panduan di sana sudah sangat jelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian

---

<sup>62</sup>Zunan Setiawan, *et al.*, eds., *Buku Ajar Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) hal 25-27

Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori karena pada kebun raya jompie ini juga melayani pengunjung dengan senang hati terbukti dengan adanya papan informasi terkait denah, struktur, papan biaya retribusi, dll, dan pada Kebun Raya Jompie juga menawarkan Tourguide untuk wisatawan asing yang berkunjung jika benar diperlukan.

g). Kenangan

Aspek kenangan dalam Sapta Pesona merupakan elemen penting yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Konsep ini menekankan pentingnya memberikan kesan positif dan mendalam yang akan terus diingat oleh wisatawan bahkan setelah mereka kembali ke tempat asal. Dalam konteks pariwisata, kenangan yang baik tidak hanya terbatas pada keindahan alam atau keunikan budaya, tetapi juga mencakup interaksi yang menyenangkan dengan masyarakat lokal, pelayanan yang memuaskan, dan pengalaman yang autentik. Implementasi aspek kenangan dalam Sapta Pesona mendorong pengelola destinasi wisata dan masyarakat setempat untuk menciptakan momen-momen istimewa, menyediakan produk khas daerah sebagai oleh-oleh, serta memastikan bahwa setiap aspek perjalanan wisatawan memberikan nilai tambah yang bermakna. Dengan demikian, aspek kenangan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga berperan dalam mempromosikan destinasi wisata melalui cerita dan rekomendasi positif dari para pengunjung yang telah merasakan pengalaman yang berkesan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Siti Munawaroh, *et al.*, eds., *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Indonesia: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999). Hal 51

Pada aspek kenangan juga dinilai baik, baik itu wisatawan yang pernah berkunjung maupun wisatawan yang ada pada saat dilakukan penelitian, beberapa informan mengatakan bahwa mereka bisa menikmati area Kebun tanpa batas waktu, berfoto, namun harga tiket lumayan terjangkau.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pada aspek kenangan ini sudah sangat baik, terlihat pada ulasan yang ada di google review terkait tempat ini, dan mulai diminatinya Kebun Raya Jompie untuk foto foto baik itu foto prawedding maupun foto saat wisuda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Triaji dengan judul penelitian Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari menurut peneliti sejalan dengan teori pada Kebun Raya Jompie menyediakan beberapa spot spot foto yang unik yang bisa di pakai mengabadikan momen saat berada di kebun ini.

## **2. Implementasi terkait sapta pesona di Kebun Raya Jompie**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat membahas implementasi sapta pesona ini sesuai teori yang terdapat dalam tinjauan teori yaitu a). Adanya program yang dilaksanakan dan pelaksanaannya, b). Adanya kelompok yang menerima manfaat dari program tersebut dan berikut akan peneliti jabarkan pembahasan mengenai hal tersebut.

### **a). Adanya Program yang dilaksanakan dan pelaksanaannya di Kebun Raya Jompie**

Kebun Raya Jompie menjalankan program-programnya dengan berlandaskan pada lima pilar utama yang mencerminkan peran multifungsinya dalam masyarakat dan lingkungan. Pilar-pilar ini terdiri dari konservasi, yang bertujuan melestarikan keanekaragaman hayati; edukasi, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang alam;

penelitian, guna mengembangkan pengetahuan ilmiah; wisata alam, yang menawarkan pengalaman rekreasi berbasis lingkungan; serta jasa lingkungan, yang memberikan manfaat ekologis bagi masyarakat sekitar. Dengan menyelaraskan kegiatannya pada kelima aspek ini, Kebun Raya Jompie tidak hanya berfungsi sebagai Kebun saja, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, konservasi, dan wisata yang berkelanjutan.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa Program pertama sesuai pada pilar Kebun Raya Jompie yakni konservasi dimana, program yang terlaksana adalah Program Tanggung jawab sosial Pertamina Hijau dengan penanaman bibit pohon dalam upaya konservasi dan reforestrasi hutan dengan penanaman pohon pada tanggal 24 April 2024.

Program Kedua sesuai pada pilar Kebun Raya Jompie yakni Edukasi, Program Ecoeduwisata oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare melalui launching Aplikasi KRJ, di laksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 yang dimana mereka berhasil membuat lebih banyak perubahan baru bagi Kebun Raya Jompie contohnya dengan adanya barcode dan penyediaan aplikasi Kebun Raya Jompie.

Program Ketiga sesuai pada pada pilar Kebun Raya Jompie yakni penelitian, program yang terlaksana Pelaksanaan program Penelitian dari pegawai LIPI pada tahun 2017 terkait gambaran umum Kebun Raya Jompie, mereka membuat Buku dari hasil penelitian tersebut dengan judul buku Menapak Tilas Kebun Raya Jompie.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>I Dewa Putu Dharma, *Koleksi Kebun Raya Lombok: tumbuhan Sunda Kecil*. (Indonesia: LIPI Press, 2017) hal 123

<sup>65</sup>Siti Roosita Ariati dan Eka Martha, *Menapak Tilas Kebun Raya Jompie Kota Parepare*, (Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan Bekerjasama dengan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya – LIPI, 2017) hal 45

Program keempat sesuai pada pilar Kebun Raya Jompie yakni wisata alam yang dimana pada program ini yaitu Penyediaan Lapangan rumput yang dijadikan sebagai ruang publik dilaksanakan tahun 2018, lapangan rumput ini sangat berguna bagi semua orang baik itu wisatawan, peneliti, pengelola, maupun tanaman disekitarnya maka dari itu rancangan program Dinas Lingkungan Hidup di Kebun Raya Jompie sudah terealisasi dengan baik.

Program terakhir sesuai pada pilar Kebun raya Jompie yakni Jasa Lingkungan yang dimana pada rancangan program dinas lingkungan hidup yaitu mengadakan peningkatan kualitas lingkungan yang meliputi tata air, keanekaragaman hayati, penyerapan karbon dan keindahan, juga telah terealisasi pada tahun 2019 di kebun raya jompie dengan perbaikan tata air.

**b). Adanya kelompok yang menerima manfaat dari program tersebut**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program di Kebun Raya Jompie memberikan manfaat signifikan kepada berbagai kelompok, termasuk masyarakat sekitar, wisatawan, dan pelajar. Masyarakat sekitar dapat menikmati akses ke sumber daya alam dan keindahan alam yang terjaga, yang memperkaya kualitas hidup mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Bagi wisatawan, kebun raya ini tidak hanya menjadi tujuan rekreasi yang menarik, tetapi juga sebagai tempat pendidikan tentang flora lokal dan upaya pelestarian. Selain itu, pelajar mendapat manfaat dari program edukasi yang diselenggarakan di sini, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang biodiversitas dan perlindungan lingkungan secara praktis. Dengan demikian, Kebun Raya Jompie tidak hanya berfungsi sebagai pusat keanekaragaman hayati, tetapi juga sebagai penghubung yang

penting dalam mempromosikan konservasi alam dan edukasi bagi berbagai segmen masyarakat.

Program sapta pesona di Kebun Raya Jompie memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman yang holistik dan berkesan kepada berbagai kelompok yang terlibat<sup>66</sup>. Dengan fokus pada sentuhan, bunyi, wangi, rasa, pandang, pikiran, dan perasaan, program ini tidak hanya memperkaya interaksi masyarakat sekitar dengan alam, tetapi juga menawarkan pengalaman mendalam bagi wisatawan dalam memahami keanekaragaman hayati lokal serta memberikan pelajar kesempatan untuk belajar tentang konservasi lingkungan secara langsung. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, Kebun Raya Jompie berupaya menjadi tempat yang tidak hanya indah secara visual namun juga berarti secara edukatif dan berkesan bagi semua pengunjungnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Genta Duta Ramadhan Utomo Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bandung pada tahun 2022 dengan Judul Penelitian Penerapan Sapta Pesona pada Kebun Raya Liwa. Juga melaksanakan beberapa program yang terkait dengan sapta pesona yaitu program pengelolaan kebersihan di Kebun Raya Liwa, Program keamanan untuk pengunjung, Program pelestarian lingkungan untuk menjaga kesejukan dan keindahan, Program pelayanan pengunjung untuk meningkatkan keramahan, Program pengembangan atraksi wisata untuk menciptakan kenangan. Jika di bandingkan dengan penelitian sekarang pada Kebun Raya Jompie, pengimplementasian sapta pesona melalui program program yang tersedia masih kurang, karena jika diukur dengan program yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, program yang ada di Kebun

---

<sup>66</sup> Yoesoep Edhie Rachmad, et al., eds., *Buku Ajar Kebijakan & Manajemen Pariwisata*. (Jambi :PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hal 33

Raya Jompie masih terbilang sedikit, dan masih perlu ditingkatkan oleh pengelola.<sup>67</sup>

### **3. Penerapan nilai nilai pariwisata syariah dalam pengimplementasian Sapta Pesona di Kebun Raya Jompie**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai nilai pariwisata syariah dalam pengimplementasian sapta pesona di Kebun Raya Jompie terbagi atas tiga yaitu kemanusiaan, norma etika, dan tanggung jawab.

#### **1). Kemanusiaan**

Hasil penelitian mengenai nilai kemanusiaan dalam konteks pariwisata syariah di Kebun Raya Jompie menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inklusivitas dan penghormatan terhadap martabat manusia tanpa membedakan latar belakang agama, etnis, atau budaya. Pada aspek ini, pengelola Kebun Raya Jompie secara aktif menyediakan fasilitas yang memperhatikan kebutuhan semua pengunjung, termasuk penyediaan tempat istirahat dan mushollah yang memungkinkan setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka.

Hasil Wawancara dengan kepala UPTD Kebun Raya Jompie menegaskan bahwa pengelola telah berusaha keras untuk menerima semua jenis manusia tanpa membedakan, yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering diadakan di tempat tersebut. Pengunjung juga memberikan testimoni positif mengenai ketersediaan fasilitas seperti toilet dan mushollah yang dianggap memadai dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dalam penyediaan fasilitas pariwisata tidak hanya menghormati keberagaman

---

<sup>67</sup>Utomo, G. *Penerapan Sapta Pesona pada Kebun Raya Liwa di Kabupaten Lampung Barat.Skripsi.*(Universitas Lampung.2022)

masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi semua pengunjung.

Secara keseluruhan, pendekatan kemanusiaan dalam pariwisata syariah di Kebun Raya Jompie tidak hanya menjadi panduan praktik yang efektif dalam membangun hubungan harmonis antara pengelola dan pengunjung, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat yang semakin beragam. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal maupun regional.<sup>68</sup>

## 2). Norma Etika

Hasil penelitian menyoroti pentingnya penerapan norma etika sebagai nilai pariwisata syariah di Kebun Raya Jompie, yang tidak hanya menjadi pedoman bagi pengunjung namun juga bagi pengelola dalam menjaga keselarasan antara keindahan alam dan prinsip-prinsip Islam. Norma etika ini meliputi aspek-aspek seperti berpakaian sopan dan menutup aurat, yang menjadi bagian integral dari pengalaman spiritual dan kesadaran religius bagi pengunjung.

Hasil wawancara dengan salah satu pengunjung mengungkapkan bahwa pegawai di Kebun Raya Jompie terlihat mengenakan pakaian sopan saat bekerja, menunjukkan komitmen pengelola dalam menerapkan norma etika syariah secara konsisten. Ini tidak hanya menciptakan suasana yang tenang dan menghormati nilai-nilai keagamaan bagi pengunjung, tetapi juga mempromosikan kesopanan dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari.

---

<sup>68</sup>Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021) hal 100



Dengan Penerapan norma etika syariah di Kebun Raya Jompie bukan sekadar menciptakan destinasi wisata yang menarik secara visual, tetapi juga menawarkan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung. Dengan memperhatikan hal-hal seperti berpakaian sopan dan menutup aurat, pengelola tidak hanya memenuhi tuntutan praktis tetapi juga berkontribusi pada pembangunan atmosfer yang mendukung bagi masyarakat yang menghargai nilai-nilai agama dalam aktivitas pariwisata mereka.

Secara keseluruhan, norma etika sebagai nilai pariwisata syariah di Kebun Raya Jompie tidak hanya mengatur interaksi sosial dan estetika, tetapi juga menjadi landasan yang kuat dalam mempromosikan pengalaman wisata yang bermakna dan berdaya tarik spiritual bagi semua pengunjung. Dengan mempertahankan standar tinggi dalam penerapan nilai-nilai etika ini, Kebun Raya Jompie terus mengukuhkan reputasi sebagai destinasi wisata yang tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga menyentuh hati dan jiwa.

### 3). Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Jompie telah mengambil langkah konkret dalam menerapkan nilai tanggung jawab, baik terhadap lingkungan maupun terhadap masyarakat lokal, dalam pengelolaannya sebagai destinasi pariwisata syariah. Pertama, tanggung jawab terhadap lingkungan tercermin dalam program konservasi tanaman langka dan pemeliharaan koleksi tanaman yang rutin dilakukan. Adanya tahapan perawatan yang terstruktur dan divisiasi yang ada di setiap lokasi di Kebun Raya Jompie menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian flora lokal, seperti eboni dan kayu hitam dari Sulawesi.

Kedua, tanggung jawab sosial diwujudkan melalui upaya pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kebun raya. Meskipun implementasinya masih terbatas, langkah-langkah seperti mempekerjakan

staf khusus untuk menjadi pemandu wisata merupakan upaya awal yang positif. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi UMKM lokal sebagai penjual produk yang halal di dalam kebun raya masih belum terwujud sepenuhnya.

Pengelola Kebun Raya Jompie telah mengidentifikasi tantangan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan terintegrasi. Hal ini menyoroti pentingnya untuk terus mengembangkan inisiatif pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari operasional kebun raya. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan memasarkan produk mereka secara adil dan inklusif, Kebun Raya Jompie dapat lebih mengokohkan posisinya sebagai model pariwisata syariah yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan komunitas lokal serta nilai-nilai syariah yang mereka anut.<sup>69</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Ranita Pranika dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi Analisis Implementasi konsep sapa pesona dalam menumbuhkan pariwisata ramah muslim perspektif ekonomi islam di kabupaten Pringsewu yaitu sejalan dengan penelitian sekarang yang dimana membahas terkait upaya yang dilakukan pengelola destinasi wisata dalam mewujudkan nilai nilai pariwisata syariah melalui konsep sapa pesona meliputi pada aspek ibadah, yaitu ketersediaan fasilitas ibadah di Kabupaten Pringsewu, hal yang sama juga terbukti pada Kebun Raya Jompie namun yang menjadi pembeda adalah mushollah yang ada di Kebun raya Jompie belum terlalu dikatakan mushollah karena letak mushollah/tempat istirahat di kebun raya ini berada di lantai 2 ruangan indoor. Kemudian juga adanya larangan membawa hal hal yang dilarang

---

<sup>69</sup>Ilham Junaid, et al., eds., *Pariwisata Bahari, Tanggung Jawab Sosial dan Resiliensi Komunitas*. (Sulawesi Selatan :Penerbit Pakalawaki, 2023) hal 123

oleh islam yakni alcohol, miras, narkoba dan lain lain. Dengan menerapkan konsep pariwisata syariah, Kebun Raya Jompie berpotensi menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata secara keseluruhan.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup>Ranita Pranika. *Analisis Implementasi Konsep Sapta Pesona Dalam menumbuhkan Pariwisata ramah Muslim Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu.skripsi.* (UIN Raden Intan Lampung, 2024)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dengan judul Implementasi Sapta Pesona dalam peningkatan kunjungan wisatawan pada Kebun Raya Jompie dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sapta pesona di Kebun Raya Jompie semua aspek telah dinilai baik namun pada aspek keamanan masih dinilai kurang karena tingkat keamanan pada Kebun Raya Jompie belum terstruktur secara masif diantaranya: belum merencanakan dengan baik kapan melakukan pembenahan terkait pengadaan satpam dan regulasi keamanan lainnya. Adapun aspek bersih sudah sangat baik karena pada Kebun Raya Jompie difasilitasi langsung oleh pengelola nya yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare baik itu tempat sampah 5 macam, mobil kebersihan, petugas kebersihan, dan lain lain. Adapun pada aspek tertib juga dinilai baik karena retribusi sudah diatur oleh Pemkot, adapun pada aspek indah, sejuk, ramah dan kenangan juga pengelolaannya sangat baik.
2. Pada pengimplementasian beberapa Sapta pesona secara umum terdapat 5 program sesuai pilar Kebun Raya Jompie yakni Konservasi, edukasi, penelitian, wisata alam, dan jasa lingkungan yang dimana kelima pilar tersebut sudah dilaksanakan program yang sesuai dengan sasaran penerima manfaat dari program ini yaitu, Masyarakat sekitar Kebun, Pengunjung, Pengelola, dan juga Pelajar/mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tingkat kunjungan wisatawan tiap tahun, dimulai dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini tentunya sangat baik bagi Kebun Raya Jompie.
3. Penerapan nilai-nilai Pariwisata syariah dalam pengimplementasian sapta pesona di Kebun Raya Jompie adalah dengan nilai kemanusiaan, nilai norma

etika dan nilai tanggung jawab. Ketiga penerapan ini sudah diterapkan namun masih perlu lebih diperhatikan agar kedepannya lebih baik lagi.

## **B. Saran**

1. Untuk Pengelola UPTD Kebun Raya Jompie agar memaksimalkan Sapta pesona terkhusus kepada aspek keamanan, karena keamanan merupakan satu aspek yang sangat penting dimana untuk melindungi wisatawan saat sesuatu yang tidak diharapkan terjadi dan tetap menjada keramahtamahan sebagai pengelola.
2. Untuk pemerintah, dalam hal ini pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan koordinasi dengan pengelola Kebun Raya Jompie dan melakukan evaluasi secara langsung di destinasi untuk menindaklanjuti keberhasilan program-program yang jalankan, serta memaksimalkan ikut andil dalam membantu promosikan Kebun Raya Jompie.
3. Untuk pengunjung dan juga masyarakat sekitar, agar menanamkan kesadaran diri jika berkunjung di Kebun Raya Jompie agar menjaga dan tidak merusak fasilitas atau atraksi yang ada serta menjaga kebersihan, kesejukan, ketertiban, keindahan.
4. Kepada Penulis agar kedepannya banyak membaca referensi literature mengenai Sapta Pesona agar lebih baik lagi dalam penyusunan karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Ariati, Siti Roosita dan Eka Martha, *Menapak Tilas Kebun Raya Jompie Kota Parepare*, (Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan:LIPI,2017)

Arikunto,Suharsimi,“*Proses Penelitian Suatu Pendekatan*”, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Boyula, Dinda Nathasya. “*Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Di Pemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan*”.skripsi.Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022.

Damanuri, Aji, “*Metodologi Penelitian Muamalah*”,(Ponorogo:STAIN Po Press, 2010).

Daymon, Chirstine dan Immy Holloway, “*Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*”,(Jakarta: Bentang Pustaka, 2007).

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.“*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*”.(Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2009).

Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. “*Program Sapta Pesona*”.(Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi,1989).

Dharma, I Dewa Putu, *Koleksi Kebun Raya Lombok: tumbuhan Sunda Kecil*. (Indonesia: LIPI Press, 2017)

Eddyono, Fauziyah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia,2021)

Estikowati, et al., eds., *Pengantar Ilmu Pariwisata: Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)

Jamal, Ahmad, Kevin Griffin, dan Razaq Raj, “*Islamic Tourism: Management of Travel Destinations*”, (CABI : United Kingdom, 2019)

Junaid, Ilham, et al., eds., *Pariwisata Bahari, Tanggung Jawab Sosial dan Resiliensi Komunitas*. (Sulawesi Selatan :Penerbit Pakalawaki, 2023)

- Kadir, Suryadi. *“Ekonomi Pariwisata Pengantar dan Prospek”*. (Makassar: Literasi Nusantara, 2020).
- Kodhyat. *“Kepariwisataan Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia Republik Indonesia”*. (Jakarta: Lembaga Studi Pariwisata Indonesia, 2011).
- Lexy J. Moleong. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Liga, Suryadana, *“Pengantar Pemasaran Pariwisata”*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Mardalis. *“Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal”*, Cet.7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Mariati, Kun dan Juju Suriyawati. *“Sosiologi untuk SMA dan MA”*, (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Munawaroh, Siti, *et al.*, eds., *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Indonesia: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999).
- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *“Statistik”*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004).
- Musa, F. *“Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata Torosiaje Dalam Menunjang Kepariwisataan Di Kabupaten Pohuwato”*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo, 2014.
- Napu, Della Maghfira, *et al.*, eds., *Pengantar Bisnis Pariwisata: Perhotelan, Food and Beverage Service, dan Pengembangan Destinasi Wisata*. (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023)
- Nikmah, Wahidatun. *“Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Sapta Pesona di Desa Wisata Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Noermijati, *et al.*, eds., *Daya Saing Destinasi Pariwisata*. (Jawa Timur: Universitas Brawijaya, 2023)
- Pranika, Ranika. *Analisis Implementasi Konsep Sapta Pesona Dalam menumbuhkan Pariwisata ramah Muslim Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu*. Tesis. UIN Raden Intan Lampung. 2024

- Rachmad, Yoesoep Edhie et al., eds., *Buku Ajar Kebijakan & Manajemen Pariwisata*. (Jambi :PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Rahim, F. “*Pedoman Kelompok Sadar Wisata*”.(Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).
- Rahma, F. N., dan Handayani, H. R. “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*”. *Jurnal*. Universitas Dipenogoro, 2013.
- Salim dan Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*”, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Santoso, Andriana, “*Perilaku Masyarakat Dalam Menunjang Program Sapta Pesona Di Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Setiawan, Ida bagus dwi, “*IdentifikasiPotensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*”,*Skripsi . Universitas Udayana, 2015*.
- Setiawan, Zunan, et al., eds., *Buku Ajar Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T, “*Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari*”. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*. Universitas Indonesia, 2023.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Subagyono,Joko, “*Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*”,(Jakarta, Rineka Cipta: 2006).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sunaryo,Bambang, “*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*” (Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2013).



- Utomo, G. D. R. *“Penerapan Sapta Pesona pada Kebun Raya Liwa di Kabupaten Lampung Barat”*. Skripsi. Universitas Lampung, 2022.
- Utoyo, Bambang, *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*, (Jakarta : PT Grafindo Media Pratama, 2008),
- W, Hadi& Widyaningsih, H. *“Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Yogyakarta. 2020.
- Wijaya,Hengki *“Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi”*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018).
- Yusuf, A. Muri, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: Prenada Media, 2016).
- Zakky, *“Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum”*. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA** : WULAN PRATIWI  
**NIM** : 2020203893202026  
**FAKULTAS** : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
**PROGRAM STUDI** : PARIWISATA SYARIAH  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DALAM  
PENINGKATAN KUNJUNGAN  
WISATAWAN DI KEBUN RAYA JOMPIE  
KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara untuk wisatawan Kebun Raya Jompie Kota Parepare**

1. Bagaimana keamanan pada Kebun Raya Jompie Kota Parepare apakah sudah terjamin?
2. Bagaimana menurut anda terkait ketertiban seperti area parkir apakah sudah diatur dengan baik?

3. Bagaimana pula kebersihan di Kebun Raya Jompie apakah sudah memenuhi syarat? Seperti pengadaan tempat sampah dan larangan membuang sampah sembarangan?
4. Apakah di Kebun raya jompie memiliki suasana yang sejuk untuk dinikmati bersama keluarga dan teman?
5. Bagaimana keindahan di Kebun Raya Jompie?
6. Bagaimana keramahan pengelola ataupun penjaga yang ada di tempat tersebut?
7. Sebagai wisatawan yang pernah berkunjung kesana, kesan apa yang anda tinggalkan setelah berkunjung kesana? Apakah ada minat untuk berkunjung kembali di Kebun Raya Jompie?

#### **Wawancara untuk Pengelola Kebun Raya Jompie Kota Parepare**

1. Apakah pelaksanaan program sapta pesona sudah diterapkan pada Kebun Raya Jompie?
2. Pertanyaan terkait **Aspek Aman** dalam Sapta Pesona :
  - Adakah upaya pemkot dalam menjaga keamanan atau regulasi di Kebun Raya Jompie? Seperti Satpol PP/Satpam?
3. Pertanyaan terkait **Aspek Tertib** dalam Sapta Pesona :
  - Apakah ada pengaturan pada tempat parkir? Seperti tukang parkir atau satpam dalam menertibkan kendaraan wisatawan?
4. Pertanyaan terkait **Aspek Bersih** dalam Sapta Pesona :
  - Bagaimana upaya menjaga kebersihan kebun ini, adakah semacam mobil kebersihan yang ditugaskan langsung untuk membersihkan area kebun ini?
5. Pertanyaan terkait **Aspek Sejuk** dalam Sapta Pesona :
  - Dalam memelihara kebun ini pasti memerlukan upaya upaya agar dapat terlihat sejuk dan nyaman, bagaimana upaya anda sebagai pengelola agar

kebun ini bisa tetap sejuk baik itu di area publik dan komponen kebun yang lain?

6. Pertanyaan terkait **Aspek Indah** dalam Sapta Pesona:

- Bagaimana cara pengelola untuk tetap mempertahankan objek wisata yang dengan alami serta agar estetika kebun tetap terjaga?

7. Pertanyaan terkait **Aspek Ramah** dalam Sapta Pesona:

- Apakah ada ruang informasi atau denah terkait area Kebun Raya Jompie bagi wisatawan sebagai bentuk keramahan pengelola kepada wisatawan?

- Untuk wisatawan luar pasti memerlukan pemandu wisata, apakah kebun raya jompie memiliki pemandu wisata atau orang yang bisa dipercaya untuk mengajak wisatawan berkeliling?

8. Pertanyaan terkait **Aspek Kenangan** dalam Sapta pesona:

- Apakah pihak pengelola menyediakan spot spot foto yang unik dan indah bagi wisatawan?
- Apakah pihak pengelola kebun raya jompie menjual cinderamata seperti gantungan kunci yang berkaitan dengan kebun raya jompie?
- Apakah pihak pengelola Kebun Raya Jompie memiliki akun sosial media sebagai tempat promosi agar wisatawan dapat melihat sebelum berkunjung ke tempat wisata ini?

### **Wawancara untuk masyarakat sekitar Kebun Raya Jompie Kota Parepare**

1. Sebagai masyarakat yang tinggal disekitar kebun raya jompie, bagaimana tingkat kenyamanan di kebun raya jompie parepare jika dilihat dari aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, sejuk, indah, keramahtamahan, serta kenangan?

2. Apakah diperlukan peningkatan fasilitas pada kebun raya jompie agar terlihat lebih menarik?
3. Jika dibandingkan dari tahun tahun lalu, perubahan apa saja yang bisa anda lihat pada objek wisata ini?
4. Apakah menurut anda penerapan sapta pesona dapat member manfaat pada kunjungan wisatawan di kebun raya jompie?
5. Bagaimana pendapat anda terkait kebun raya jompie? Apa yang perlu di benahi agar angka kunjungan wisatawan di objek wisata tersebut meningkat?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pembimbing Utama



(Dr. Zainal Said, M.H)  
NIP. 19761118 200501 1 002

Parepare, 30 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



(Suryadi Kadif, M.M)  
NIDN. 2019117401

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA  
PENGELOLA UPTD KEBUN RAYA JOMPIE**

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. RAIS  
Alamat : JL. TAKKALAO  
Umur : 36  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Pekerjaan : Staf. Kebun Raya Jompie

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2024



(..... MUH. RAIS .....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENGUNJUNG

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Amalia  
Alamat : Jalan. Marhan Alam Raya blok G/5  
Umur : 21 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2024

(.....  
Intan Amalia  
.....)



### Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah  
Alamat : Jl. Anfal Bakti  
Umur : 20 th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2024

  
(Nurfadillah.....)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Rahim

Alamat : Pappang, sidrap

Umur : 22

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Mei 2024

  
(.....Ainun Rahim.....)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UFIYAH PUTRI ADHA BACHTIAR

Alamat : Jalan Taebe

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 mei 2024

  
(.....Ufiyah.....)

### Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOSUA  
Alamat : BTN. GRAND SULAWESI  
Umur : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Mei 2024

  
(.....JOSUA.....)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HESTI

Alamat : JL. ABUBAKAR LAMBOGO

Umur : 24 Tahun


Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Tata Usaha Sekolah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei 2024

  
(.....HESTI.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA PADA  
MASYARAKAT SEKITAR KEBUN RAYA JOMPIE**

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPHYANTI  
Alamat : Jl. JOMPIE  
Umur : 54 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2024

  
(.....)

**PAREPARE**

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRYANA

Alamat : JL WIKATA JOMPJE

Umur : 47 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2024



PAREPARE

(.....)

### Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enyka Triditama  
Alamat : Jl. wisata Jompe  
Umur : 24 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wiraswasta.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Mei 2024

  
(.....  
Enyka



### Surat Keterangan Wawancara

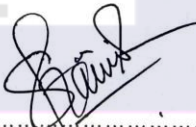
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHARUDDIN  
Alamat : JL. WISATA JOMPIE  
Umur : 40 TAHUN  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : SERVICE MESIN CUCI

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 mei 2024

  
(.....)  
SAHARUDDIN

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDAR DAHNIAR  
Alamat : Jl. WISATA JOMPI'E  
Umur : 39 thn  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : I. P. T

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 - MEI 2024



(IDAR DAHNIAR.....)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Agostum*  
Alamat : *Jompik*  
Umur : *50*  
Jenis Kelamin : *Lelaki*  
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2024

**PAREPARE**

*Agostum*  
.....)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hariska Ramadhani . A*

Alamat : *dl. Wisata Jompie*

Umur : *30 tahun*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Pekerjaan : *URP*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Mei 2024

*Riska*  
(*Riska Ramadhani*)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADEPIAH  
Alamat : JL. WISATA JOMPJE  
Umur : 47 TAHUN  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2024

PAREPARE

()

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUDI PRAGATA  
Alamat : jalan wisata SOMPJE  
Umur : 22-05-2002  
Jenis Kelamin : laki laki  
Pekerjaan : wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2024



(.....)

### Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Amalia, S.Pd.  
Alamat : Jln. A. Mappangulung.  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Honorar.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wulan Pratiwi Mahasiswa Program studi Pariwisata Syariah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Sapta Pesona Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2024

  
(Yeni Amalia, S.Pd.)

## SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1464/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 13 Mei 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WULAN PRATIWI  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 14 Juli 2002  
NIM : 2020203893202026  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. ABUBAKAR LAMBOGO NO.68, KEL. UJUNG BARU, KEC.  
SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KEBUN RAYA JOMPIE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan tanggal 27 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002


Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



## SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL

SRN IP0000310



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 310/IP/DPM-PTSP/5/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **WULAN PRATIWI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PARIWISATA SYARIAH**  
ALAMAT : **JL. ABUBAKAR LAMBOGO NO. 68 PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KEBUN RAYA JOMPIE KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **UPTD KEBUN RAYA JOMPIE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **14 Mei 2024 s.d 27 Juni 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **16 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasa 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



### KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : iitbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

#### Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP  
PAREPARE

1410  
PAREPARE

**LEMBAR DISPOSISI DARI DINAS LINGKUNGAN HIDUP PAREPARE**

 <p>PEMERINTAH KOTA PAREPARE  <b>DINAS LINGKUNGAN HIDUP</b>                  Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 6 Telp. (0421) 23949                  PAREPARE Kode Pos 91132</p>	
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>	
Surat Dari : <i>Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu</i>	Diterima Tgl : 17 Mei 2024
Tgl. Surat : 16 Mei 2024	No. Agenda : 23
Perihal : <i>Rekomendasi penelitian</i>	Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia
No. Surat : 30 / 10 / DPM - PTP / 5 / 2024	
Diteruskan Kepada Sdr :	
<input type="checkbox"/> Sekretaris <input type="checkbox"/> Kabid Tata Lingkungan dan Pertamanan <input type="checkbox"/> Kabid Kebersihan dan Persampahan <input type="checkbox"/> Kabid Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan <input type="checkbox"/> Kabid Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup <input type="checkbox"/> Kepala UPTD Laboratorium Lingkungan <input checked="" type="checkbox"/> Kepala UPTD Kebun Raya Jompie <input type="checkbox"/> Kasubag. Administrasi Umum dan Kepegawaian <input type="checkbox"/> Kasubag. Perencanaan dan Keuangan <input type="checkbox"/> Kasubag. Evaluasi dan Pelaporan	Dengan Hormat Harap : <input type="checkbox"/> Tanggapan/Saran <input type="checkbox"/> Koreksi/Penyempurnaan <input type="checkbox"/> Laksanakan <input type="checkbox"/> Koordinasikan/Konfirmasikan <input type="checkbox"/> Wakil/Dampingi <input type="checkbox"/> Siapkan Bahan <input type="checkbox"/> Proses Sesuai Ketentuan <input type="checkbox"/> Jadwalkan/Laporkan <input type="checkbox"/> File/simpan/edarkan ..... .....
Catatan : <i>Th. Kasris DLH</i> <i># Diarahkan Rekomendasi penelitian Melhoria IAN Pagar &amp; Kebun Raya Jompie (KJ) Kota Parepare</i> <i>di Molen Pehungke</i>	
<i>Th. Kepala UPTD KJ</i>	
<i>17/05/24</i> Kepala Dinas Lingkungan Hidup.	
<i>04 Disposisi dan Dampingi Melaksanakan tersebut. 17/05/24</i>	
SUSIANNA. S. S.IP Pembina TK.1 (IV/b) NIP. 19760423 199412 2 001	

## SURAT SELESAI MENELITI



### PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Jend. Ahmad Yani Km. 6 Parepare, Telp. (0421) 23949  
Kode Pos 91132, Email : [dth@pareparekota.go.id](mailto:dth@pareparekota.go.id)

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 600.4/182/DLH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YOSEP LOBO S.STP  
NIP : 19840907 200212 1 002  
PANGKAT/ GOLONGAN : PEMBINA, IV/a  
JABATAN : SEKRETARIS

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

N A M A : WULAN PRATIWI  
UNIVERSITAS/LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
JURUSAN : PARIWISATA SYARIAH  
ALAMAT : JL. ABUBAKAR LAMBOGO NO. 68 PAREPARE

Telah melaksanakan penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare sesuai dengan surat Rekomendasi Penelitian Nomor : 310/IP/DPM-PTSP/5/2024 tanggal 16 Mei 2024 untuk memperoleh Data/Keterangan dengan judul penelitian: " IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DALAM PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KEBUN RAYA JOMPIE KOTA PAREPARE "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2024

an. Kepala Dinas Lingkungan Hidup  
Kota Parepare



**YOSEP LOBO S.STP**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19840907 200212 1 002

## DOKUMENTASI





## BIODATA PENULIS



**WULAN PRATIWI** lahir pada tanggal 14 Juli 2002 di Kota Parepare. Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Ayah bernama Drs. Syahyuddin dan Ibu bernama Hj. Nursiah. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2008-2014 di MI DDI Ujung Lare Parepare. Kemudian lanjut pada tahun 2014-2017 di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 8 Parepare. Tahun 2017-2020 menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare. Dimana setelah kelulusan pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah menjadi salah satu pengurus dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah sebagai Anggota Devisi kesektarian. Selain itu pernah juga menjadi Devisi Kesektarian dalam Kegiatan FEBI FEST pada tahun 2021. Motto penulis hingga bisa sampai pada tahap ini yaitu “Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati lelah itu, lebarkan sabarmu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, tapi gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”.